

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
(STUDI KASUS SMP NEGERI 1 PUDAK, PONOROGO)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**ENDANG SETYAWATI**

**NIM. 206190088**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

Endang Setyawati. **2023**. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Pudak)*. **Skripsi**. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dian Pratiwi, M.M.

Kata Kunci : Kepala sekolah, Supervisi, Implementasi kurikulum merdeka belajar.

Tuntutan zaman yang semakin berkembang mengharuskan kurikulum di Indonesia berganti-ganti dari mulai kurikulum KTSP, kurikulum 2013, Kurikulum 2013 disederhanakan dan kurikulum merdeka belajar (sekarang). Dengan harapan kurikulum yang berganti ini masyarakat mendapatkan pendidikan yang setara, adil dan berkembang. Kurikulum di Indonesia setelah terjadinya Covid-19 berupaya untuk berbenah. Dimulai pada kurikulum 2013 yang di sederhana dengan ciri khas terdapatnya pembelajaran dalam jaringan (*online*). Namun, pembelajaran daring tidak selamanya menguntungkan. Kondisi siswa yang belajar mandiri dirumah, pembelajaran yang hanya terjadi satu arah, kurangnya interaksi antar teman dan guru, siswa mengandalkan pengetahuan dari internet yang belum terbukti kebenarannya. Sehingga pembelajaran daring saat Covid-19 dapat menyebabkan *Learning Lost* karena pembelajaran yang tertunda, karena kesempatan mendapatkan ilmu pengetahuan terbatas. Sebagai solusinya pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi mengintruksikan implementasi kurikulum merdeka belajar, memberikan kebebasan merdeka bagi guru dan siswa dalam menentukan pembelajaran yang sesuai kondisi sekolah. Agar terselenggaranya kurikulum merdeka belajar, maka diperlukan supervisi dari kepala sekolah sebagai pihak utama yang bertanggung jawab serta kerjasama warga sekolah dilembaganya masing-masing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) Pendekatan supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo, 2). Bagaimana teknik supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo. 3) Bagaimana hasil supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data di peroleh dari wawancara Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala sekolah Bidang Sarana Prasarana, Tenaga pendidik (Guru) dan Siswa dan siswi SMP Negeri 1 Pudak.

Hasil Penelitian adalah SMP Negeri 1 Pudak sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar saat ini menggunakan dua pendekatan supervisi mengenai pembelajaran yaitu pendekatan berfokus guru (*Teacher Centered- Approach*) dan pendekatan yang berfokus pada siswa (*Student Centered*). Tiga pendekatan supervisor yang dilakukan secara umum oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Pudak saat ini adalah Pendekatan langsung (*Direct Approach*), Pendekatan tidak langsung (*Non-Direct Approach*) dan pendekatan kolaborasi. Teknik yang digunakan oleh kepala sekolah adalah teknik perseorangan dan kelompok. Kegiatan supervisi yang sering dilakukan adalah kunjungan kelas, konsultasi, rapat, workshop, diklat dan seminar. Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak, selain tercapainya implementasi kurikulum merdeka belajar. Kepala sekolah dengan warga sekolah SMP Negeri 1 Pudak bekerjasama dalam mengupayakan perbaikan yang kontinu dalam sistem pengelolaan pembelajaran dan administrasi sekolah, serta mewujudkan rasa kekeluargaan melalui komunikasi yang intensif atau pendekatan persuasi lainnya, sehingga SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo menjadi sekolah yang berupaya mengembangkan kualitasnya sesuai dengan kondisi lembaga dan tuntutan zaman.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Endang Setyawati  
NIM : 206190088  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Tanggal: Ponorogo, 10 Maret 2023

**DIAN PRATIWI, MM.**  
NIP. 198608092020122010

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**ATHOK FUADI, M.Pd.**  
197611062006041004

PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Endang Setyawati  
MIM : 206190088  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus SMP Negeri 1 Puduk, Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 17 April 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada :

Hari : Jum'at  
Tanggal : 12 Mei 2023

Ponorogo, 12 Mei 2023  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
Dekan, Munir, Lc, M.Ag  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M. Pd. (.....)  
Penguji I : Dr. Sugiyar, M. Pd. (.....)  
Penguji II : Dian Pratiwi, MM (.....)

PONOROGO

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Endang Setyawati

NIM :206190088

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo).

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 7 Juni 2023

Penulis

**iaain**  
**PONOROGO**



Endang Setyawati

206190088



### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Setyawati  
NIM : 206190088  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apapun di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ponorogo, 10 Maret 2023  
Yang Membuat Pernyataan



**Endang Setyawati**

NIM. 206190088

IAIN  
PONOROGO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka meningkatkan kualitas agar sesuai dengan pengembangan zaman, tentunya diperlukan perubahan secara nyata dan terstruktur pada suatu lembaga. Lembaga pendidikan merupakan wadah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran serta pembinaan generasi muda agar menjadi manusia berintelektual, berkarakter dan berbudi luhur berdasarkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu upaya pengembangan lembaga pendidikan harus terlaksana mengingat keberadaan lembaga pendidikan sangat penting di masyarakat. Demi terwujudnya lembaga pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman, pemerintah selaku pemegang kendali negara perlu menciptakan solusi agar seluruh sekolah di Indonesia merasakan keadilan dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Agar pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan aturan sebagai petunjuk arah. Sehingga pelaksanaan terstruktur, terorganisir dan dapat dipertanggungjawabkan. Meskipun di setiap sekolah terdapat tata tertib, norma dan lainnya, adanya kurikulum sangat berperan penting dalam mengembangkan sekolah sebagai seperangkat aturan yang meliputi pembelajaran, guru dan lingkungan sekitar.

Menurut Kamiludin, di dalam kurikulum terdapat komponen-komponen saling berkaitan, yang disusun dan dilaksanakan untuk menjadi seperangkat program dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Komponen yang berkaitan ini meliputi sarana prasarana, sumber daya manusia, keuangan, administrasi dan manajemen sekolah. Tuntutan zaman yang semakin berkembang mengharuskan kurikulum di Indonesia berganti-ganti dari mulai kurikulum KTSP, kurikulum 2013, Kurikulum darurat *Covid-19* dan kurikulum merdeka belajar (sekarang). Dengan harapan kurikulum yang berganti ini masyarakat mendapatkan pendidikan yang setara, sesuai kondisi dan berkembang. Hidayani berpendapat bahwa kurikulum sebagai pusat dalam kegiatan pendidikan.<sup>2</sup> Hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum adalah kondisi sekolah, kondisi peserta didik, kebutuhan masyarakat serta demi terwujudnya pendidikan yang sesuai pada kebudayaan nasional dan pendidikan nasional maka kurikulum harus berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945. Selain hal tersebut perlunya aktif beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta pelaksanaan evaluasi di setiap kegiatan pendidikan agar dapat mengukur efektivitas kurikulum.

---

<sup>1</sup> Kamiludin, K., & Suryaman, M, "Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013", Jurnal Prima Edukasia, 5(1), (2017), 59. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>.

<sup>2</sup> Hidayani, M, "Model Pengembangan Kurikulum". *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), (2018), 375. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>.

Kurikulum di Indonesia setelah terjadinya *Covid-19* berupaya untuk berbenah. Dimulai pada kurikulum 2013 yang di sederhana dengan ciri khas terdapatnya pembelajaran dalam jaringan (*online*). Pada kondisi ini pendidikan mengalami kemajuan pesat dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Guru mendapatkan kemudahan dalam pembelajaran seperti absensi siswa yang otomatis, metode pembelajaran yang menarik dan pembelajaran lebih efektif. Namun, pembelajaran daring tidak selamanya menguntungkan. Kondisi siswa yang belajar mandiri dirumah, pembelajaran yang hanya terjadi satu arah, kurangnya interaksi antar teman dan guru, siswa mengandalkan pengetahuan dari internet yang belum terbukti kebenaran atau dalam istilah tugas *copy paste* jawaban dari internet menjadikan tingkat motivasi siswa mengalami kemerosotan. Munculnya kasus siswa yang menyalahgunakan teknologi informasi dalam pembelajaran semakin meningkat. Orang tua yang memiliki kesibukan berbeda-beda sehingga terbatasnya mengawasi perkembangan belajar anak, bahkan banyak siswa yang mengalami kecanduan game online. Keadaan ini menyebabkan tingkat literasi dan numerasi rendah sehingga mengakibatkan pada angka belajar pada siswa di Indonesia menurun.

Menurut Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Bapak Nadim Makarim, keadaan pembelajaran daring saat *Covid-19* dapat menyebabkan *learning lost* karena pembelajaran yang tertunda, sehingga kesempatan mendapatkan ilmu pengetahuan terbatas. *The Education And*

*Development Forum* (2020), *Learning Lost* merupakan keadaan khusus yang mengakibatkan pendidikan tidak terlaksana dengan baik, menjadikan peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilannya.<sup>3</sup> Menurut Mayasari, pembelajaran secara langsung dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.<sup>4</sup> Namun dalam keadaan sekarang, *learning lost* lebih disebabkan oleh terbatasnya interaksi siswa dan guru. Siswa yang beranggapan bahwa belajar daring hanya sekedar tugas dan absensi yang diberikan guru telah selesai tepat waktu.<sup>5</sup> Meskipun tenaga pendidikan sudah berupaya mengembangkan manajemen, metode serta kompetensi dalam menyampaikan pembelajaran, namun pembelajaran belum mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam menanggulangi *learning lost* maka kurikulum di Indonesia harus di perbaiki terlebih dahulu. Dikeluarkan keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No 56/M/2022 mengenai pendoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan belajar pengembangan dan pembelajaran sebagai dukungan terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia. Agar menciptakan pelajar Pancasila yang kritis, kreatif beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong serta

---

<sup>3</sup> Jessica Jesslyn Cerelia, “*Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia*”, Seminar Nasional Statiska X, (2021), 3.

<sup>4</sup> Mayasari A, “*Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. JIIP*”, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4(5), (2021), 340–345.

<sup>5</sup> Jessica Jesslyn Cerelia, “*Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia*”, Seminar Nasional Statiska X, (2021), 3.

berkebhinekaan global melalui pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar memiliki keunggulan dengan pembelajaran berfokus pada esensial dan pengembangan kompetensi siswa sesuai fasenya. Dengan harapan siswa mampu belajar secara mendalam, bermakna dan menyenangkan (Kemendikbud (2021b)). Siswa dihadapkan pada pembelajaran yang lebih relevan dengan isu-isu aktual di lingkungan sekitar dan interaktif karena berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka belajar, memberikan kebebasan merdeka bagi guru dan siswa dalam menentukan pembelajaran yang sesuai kondisi sekolah.

Kurikulum merdeka belajar menurut Sherly yaitu kebebasan kepada sekolah, guru dan siswa dalam berinovasi dan berkreasi dengan dimulai dari tenaga pendidikan.<sup>6</sup> Sesuai pada Surat Keputusan kepala badan standar, kurikulum dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi No 004/H/KR/2022 tentang satuan pendidikan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, setiap lembaga sekolah dapat melaksanakan kurikulum merdeka belajar dengan memilih kategori yaitu mandiri belajar, mandiri berubah atau mandiri berbagi. Implementasi kurikulum merdeka belajar ini tentunya tidak langsung diterapkan di sekolah, akan tetapi sekolah perlu menilai kesiapan sekolah masing baik

---

<sup>6</sup> Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. "Merdeka belajar: kajian literatur". Urban Green Conference Proceeding Library, (2020), 1.

kompetensi dan kualifikasi tenaga pendidikannya, lingkungan sekolah, kondisi siswa dan manajemen sekolah. Menurut Akello, Pendidikan merdeka dilaksanakan dengan cara performatif yang dapat memberikan perubahan bagi komponen yang terlibat dengan pendidikan. Guru dan peserta didik yang belum dapat mengarah capaian pembelajaran di sekolah dapat memanfaatkan kurikulum yang bersifat fleksibel untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di sekolah.<sup>7</sup>

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sebagai langkah pengembangan pendidikan dapat dimulai dari kompetensi kepala sekolah yang menguasai kompetensi dasar guru sebagai tenaga pendidikan yang profesional. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang sangat berperan penting dalam pengelolaan sekolah. Tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan ketrampilan manajemen organisasi dan kompetensi yang mumpuni di bidangnya dengan baik.<sup>8</sup> Pemimpin sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di sebuah organisasi harus dapat mengkoordinasikan seluruh sumber daya secara terstruktur dalam mencapai tujuannya. Sekolah yang memiliki kepala sekolah yang unggul tentunya sekolah akan berkualitas dan mampu bersaing dalam keadaan apapun.

Berdasarkan kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai empat kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah atau madrasah

---

<sup>7</sup> Akello Specia and Ahmad A. Osman, "Education as a Practice of Freedom Reflection on Bell Hooks", *Journal of Education And Practice*, Vol 6 and No 17, (2015), 195.

<sup>8</sup> Siti Nurhayati, "Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru", (Lampung : CV IQRO, 2019) ,7.

yaitu salah satunya kompetensi supervisi. Peran supervisi pada kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru di pendidikan Indonesia menjadi hal pokok yang sangat diperlukan agar rekrontruksi pembelajaran menjadi semakin baik. Sesuai dengan orientasi kurikulum merdeka belajar yang menciptakan siswa berfikir kritis dan sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>9</sup> Kegiatan Supervisi tidak hanya berfokus pada pengawasan, pembinaan dan evaluasi akan tetapi juga meliputi perbaikan. Sebagai kurikulum baru, kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan kurikulum merdeka belajar harus dioptimalkan dengan membina tenaga pendidikan sekolah.<sup>10</sup> Oleh karena itu supervisi dapat dikatakan sebagai proses reformatif di lembaga pendidikan. Supervisi pendidikan diberikan sebagai bentuk bantuan dari supervisor sekolah yaitu kepala sekolah kepada staf sekolah untuk mengembangkan pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka.

Kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor di sekolah sangat berdampak besar dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar yang bersifat sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, memiliki arti bahwa setiap lembaga sekolah harus mengupayakan dan

---

<sup>9</sup> Faiz, A & Purwati, " *Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka & General Education*", Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3 Dan No 3, (2021),629.

<sup>10</sup> Sri Murwantini, "*Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Di( Sekolah Menengah Kejuruan Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 201"3, TAMAN VOKASI 2*, no. 2 (2017): 196, <https://doi.org/10.30738/jtvok.v5i2.2521>.

mengadopsinya dalam kegiatan akademik dan administrasi sekolah. Menurut M. Haris dalam Faiz dan Purwati tugas supervisor yang diemban oleh kepala sekolah untuk dapat digunakan dalam strategi implementasi kurikulum merdeka yaitu:

1. Perencanaan pengembangan kurikulum bersama tim pengembang kurikulum dan pihak-pihak yang diperlukan.
2. Menyusun pengorganisasian pengajaran bersama guru.
3. Pengadaan sarana prasarana dan pembiayaan sekolah.
4. Pemberian orientasi kerja pada staff sekolah.
5. Hubungan masyarakat.
6. Evaluasi pembelajaran dan implementasi kurikulum merdeka belajar.<sup>11</sup>

Dengan kompetensi dan kualifikasi sebagai pemimpin dan supervisor yang dimiliki oleh kepala sekolah diharapkan dapat menjalankan tanggung jawabnya sebagai pengembang kurikulum merdeka belajar di lembaganya.

SMP Negeri 1 Pudak merupakan sekolah menengah pertama di Ponorogo yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Sekolah ini pada setiap pergantian kepala sekolah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Sarana prasarana serta tenaga pendidikan yang senantiasa berbenah

---

<sup>11</sup> <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/mengenal-kurikulum-merdeka/>. Diakses pada Sabtu, 21 Januari 2023. Pkl 11:23 wib.

untuk mencapai kegiatan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga yang diperkuat dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan peninjauan pada data *website* SMP Negeri 1 Pudak memiliki akreditasi B yang menggunakan kurikulum mereka belajar pada jenjang kelas tujuh, sedangkan kurikulum 2013 pada jenjang kelas delapan dan sembilan, hal ini tentunya sesuai dengan instruksi Kemdikbudristek bahwa sekolah yang bukan sekolah penggerak menggunakan kurikulum merdeka belajar pada kelas tujuh di jenjang sekolah menengah pertama/ sederajat.

Aktifitas pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak saat ini telah melaksanakan tiga kegiatan utama yaitu kegiatan pengembangan akademik siswa, non-akademik serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan belajar mengajar dengan orientasi guru menyesuaikan kurikulum dengan tahapan capaian dan perkembangan peserta didik.<sup>12</sup> Peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan aktif, mandiri, kreatif dan kontekstual. Ibu Sri Isini, selaku guru mata pelajaran IPS menyatakan dengan adanya peran kepala sekolah sebagai supervisi pada implementasi kurikulum merdeka sangat berdampak pada pembelajaran. Adanya kesempatan guru untuk meningkatkan kompetensinya dan menyatakan kesulitan dalam pembelajaran kepada kepala sekolah dengan bantuan tindak

---

<sup>12</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/25-1/2023

lanjut menjadikan guru lebih merasakan kemerdekaan dalam mengajar dengan memahami siswa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang relevan dan berdiferensiasi sesuai kemampuan siswa.<sup>13</sup> Alokasi jam pelajaran yang disusun selama satu tahun pelajaran dengan dua pembelajaran yaitu intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, termasuk pembelajaran muatan lokal. SMP Negeri 1 Puduk mengupayakan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler sebagai kegiatan dalam mendukung minat dan bakat siswa dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Menurut salah satu siswa SMP Negeri 1 Puduk yaitu Nandya, pada kurikulum merdeka belajar, pembelajaran menjadi beragam dan menarik, siswa secara aktif dan mandiri menerapkan penguatan profil pelajara pancasila di lingkungan sekolah. Siswa dapat mengikuti kegiatan keterampilan yang bersifat wirausaha sebagai bentuk kegiatan dalam rangka peningkatan kualitas siswa secara akademis dan non akademis. Siswa juga diberikan kesempatan untuk meningkatkan *softskill* di bidang pemanfaatan teknologi.<sup>14</sup> Hal ini sebagai strategi sekolah dalam meningkatkan pengelolaan bidang kesiswaan dan meningkatkan eksistensi lembaga di masyarakat.

Meskipun demikian, implementasi kurikulum merdeka belajar tentunya menjadi tantangan yang harus dipecahkan oleh SMP Negeri 1 Puduk. Seperti kondisi guru yang masih berupaya untuk dapat mengimplementasi

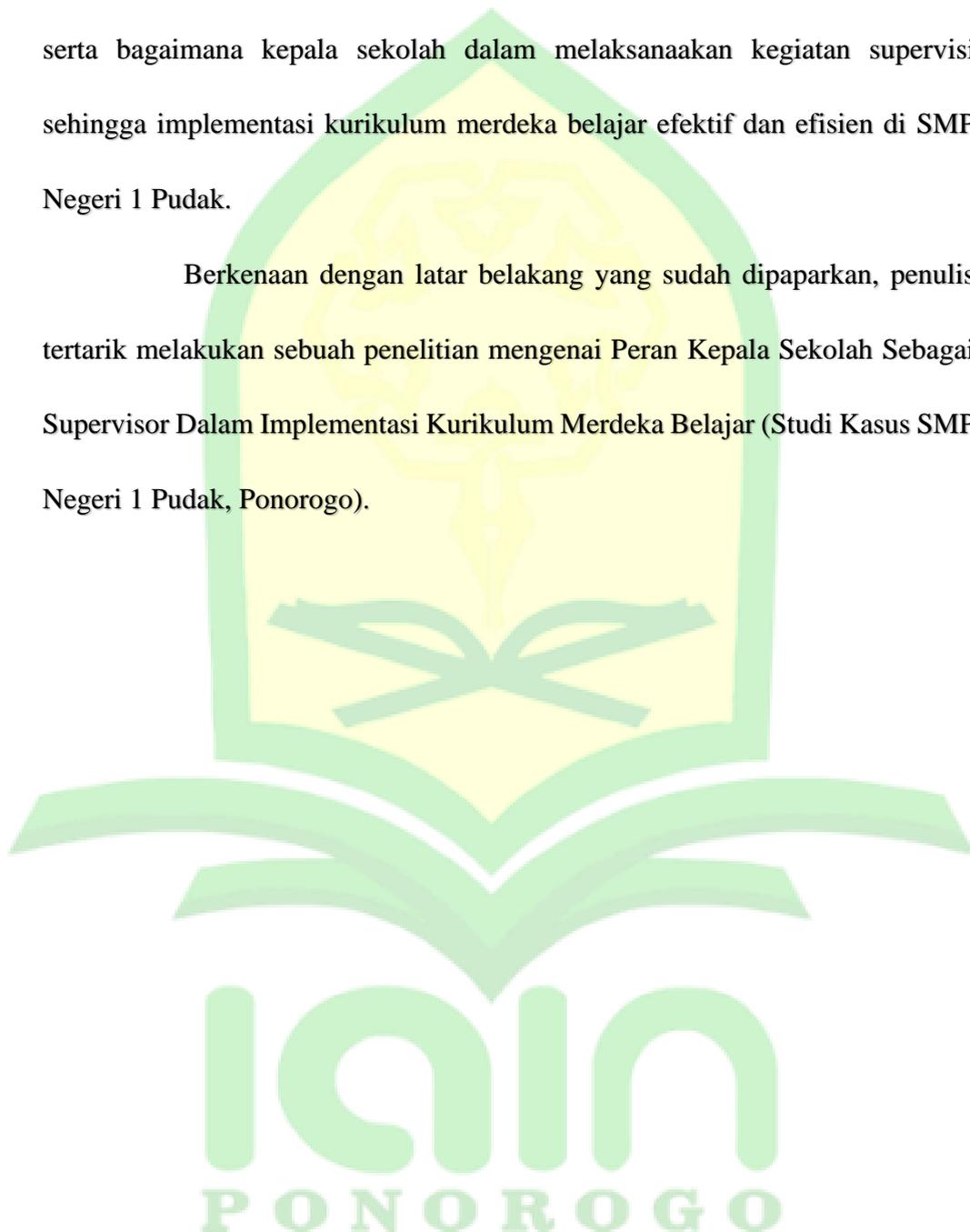
---

<sup>13</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/25-1/2023

<sup>14</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 06/W/31-1/2023

kurikulum merdeka belajar di kelas, fasilitas pembelajaran yang belum terpenuhi secara maksimal, berbagai pendidikan dan pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka yang belum direalisasikan oleh tenaga pendidikan di sekolah serta bagaimana kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi sehingga implementasi kurikulum merdeka belajar efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Puduk.

Berkenaan dengan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis tertarik melakukan sebuah penelitian mengenai Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus SMP Negeri 1 Puduk, Ponorogo).



## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, penelitian ini berfokus pada pembahasan bagaimana strategi Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak sebagai solusi yang tepat dilakukan lembaga. Strategi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka belajar meliputi pendekatan supervisi, teknik supervisi, dan hasil implementasi supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendekatan supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo?
2. Bagaimana teknik supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo?
3. Bagaimana hasil supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pendekatan supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis teknik supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis hasil supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo.

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

##### 1. Secara Teoritis :

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumen atau *Research Theory* (teori penelitian) mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dengan harapan kepala sekolah di sebuah lembaga mampu mengimplementasikan perannya sebagai supervisor dalam implementasi konsep kurikulum merdeka belajar.

##### 2. Secara praktis

###### a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi atau masukan serta sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu pengetahuan mengenai implementasi supervisi di lembaga pendidikan melalui peran kepala sekolah sebagai supervisor lembaga pada

penyelenggaraan kurikulum merdeka belajar, sehingga dapat menghasilkan output mahasiswa sebagai calon supervisor di lembaga pendidikan yang mampu menyikapi problematika atau tantangan global secara kreatif dan inovatif.

b. Bagi Madrasah Negeri dan Swasta di Indonesia.

Hasil daripada penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tekstual atau operasional bagi madrasah negeri atau swasta di Indonesia, khususnya pada kondisi implementasi kurikulum sebagai bentuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dan sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya dengan berdasarkan kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor melalui implementasi supervisi untuk mencapai tujuan madrasah secara lebih efektif efisien.

c. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat.

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam mengenal dan memahami urgensi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka belajar sebagai program pemerintah dalam menyikapi kemunduran pendidikan akibat pandemi *Covid-19* dan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan kondisi lingkungan yang tidak dapat di prediksi.

d. Bagi Penulis Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media belajar untuk menambah wawasan dan memperluas khazanah pengetahuan mengenai peran supervisi dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu kualitas sekolah/madrasah melalui implementasi kurikulum merdeka belajar serta dapat berguna dalam penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dipahami secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Penelitian di kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I.** Terkait dengan pendahuluan yakni berupa gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan serta jadwal penelitian.

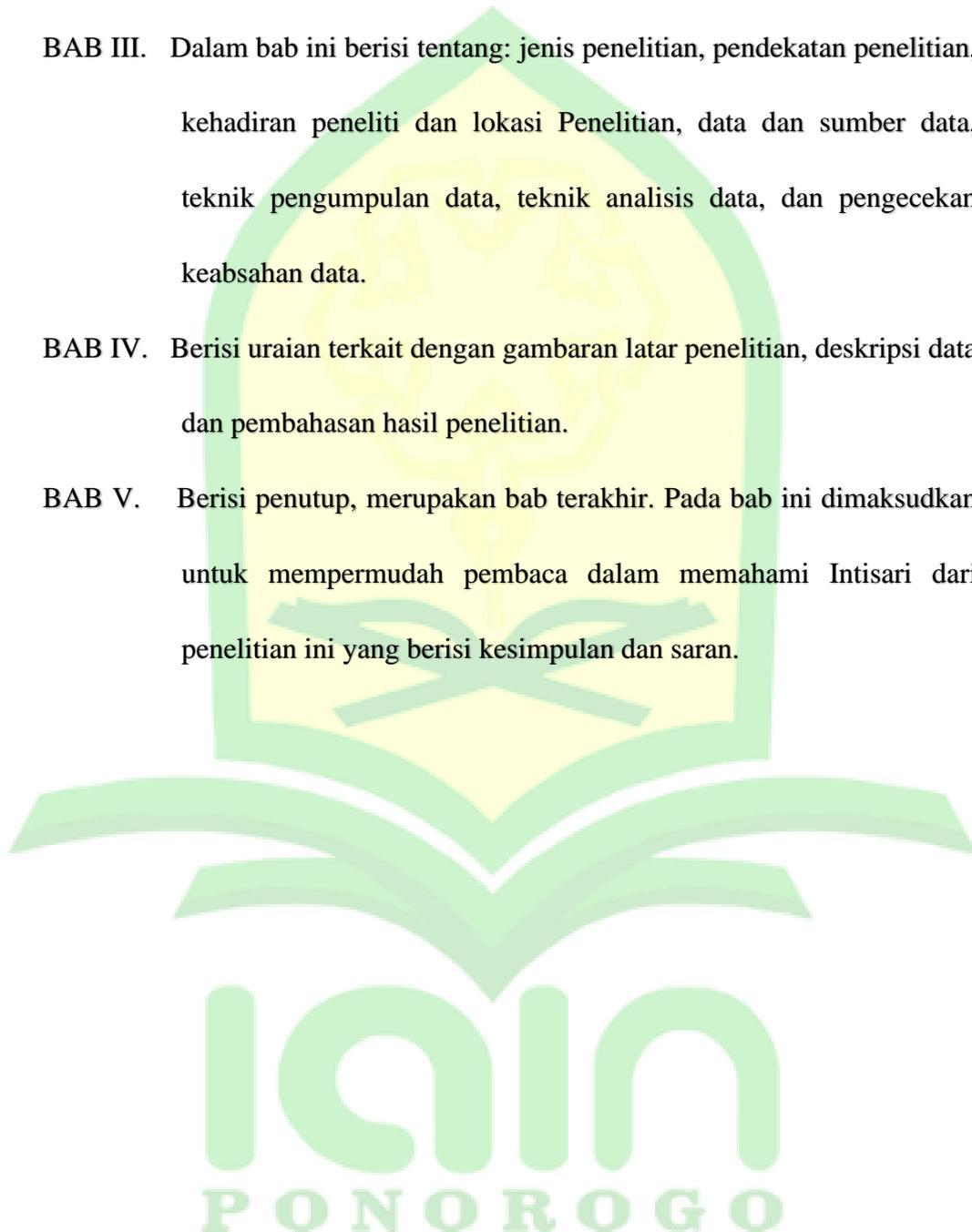
**BAB II.** Menjelaskan tentang kajian teori ,telaah hasil dan kerangka berfikir. Penelitian terdahulu untuk menganalisis masalah penelitian yang selaras dengan permasalahan yang diterangkan dalam bab sebelumnya. Pembahasan pada Bab II meliputi tinjauan tentang

konsep peran kepala sekolah sebagai supervisor, kurikulum merdeka belajar, supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dan kerangka berfikir penelitian.

BAB III. Dalam bab ini berisi tentang: jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti dan lokasi Penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV. Berisi uraian terkait dengan gambaran latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V. Berisi penutup, merupakan bab terakhir. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami Intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Definisi Peran.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah peran berarti perilaku yang dimiliki seseorang pada keadaan, posisi, kedudukan dan pangkat di organisasi, lembaga atau masyarakat. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>15</sup> Peran juga dapat dimaknai sebagai pengaturan perilaku sesuai harapan dari seseorang di beberapa posisi.<sup>16</sup> Tentunya arti peran sangat beragam tergantung situasi dan lingkungan. Karena peran dapat mempengaruhi suatu keadaan.

Terdapat dua macam peran yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Posisi, situasi dan kedudukan ini adalah istilah tempat yang dapat mengubah makna dari istilah peran, seperti contohnya di sekolah. Peran kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mampu meningkatkan mutu kualitas sekolah dengan kompetensi dan kualifikasi yang memadai. Seseorang dengan peran agar

---

<sup>15</sup> Nuruni dan Kustini, "*Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand*", Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan Vol.7 Dan No 1. (2011), 54.

<sup>16</sup> Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, "*Education Management; Analisis Teori Dan Praktik*"(Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2009), 749.

teralisasi tentunya disertai dengan sikap tanggung jawab dan profesionalitas. Setiap organisasi, lembaga dan perusahaan menggunakan istilah peran sebagai pembeda karyawan di berbagai bidang, sebagai pembeda tupoksi atau tanggung jawab kinerja dan memperjelas alur manajemen dalam organisasi. Sehingga istilah peran (*role*) dapat dipahami sebagai perilaku yang diharapkan dimiliki seseorang pada kondisi, situasi dan kedudukan.

## 2. Kepala Sekolah.

Sekolah merupakan tempat terselenggaranya kegiatan pendidikan. Kegiatan sekolah yang kompleks dari mulai administrasi dan pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan yang tinggi dimulai dari koordinasi organisasi yang terstruktur didalamnya. Sehingga sekolah memiliki ciri khas yang membedakan dari lembaga lain karena di dalamnya terjadi kegiatan belajar mengajar sekaligus tempat menciptakan manusia yang berbudaya.<sup>17</sup> Mengenai sistem manajemen dan koordinasi tentunya sekolah harus memiliki pedoman sebagai penentu arah. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab sebagai supervisor yang harus mengawasi seluruh proses kegiatan dan administrasi sekolah agar berjalan sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah. Pada kamus besar bahasa

---

<sup>17</sup> Wahjosumidjo, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 81.

Indonesia kepala sekolah terdiri dari kepala dan sekolah. Kepala berarti salah satu organ tubuh vital, namun dalam organisasi kepala berarti ketua. Sekolah adalah tempat kegiatan belajar, pelatihan dan pembinaan.

Kepala sekolah mengemban tugas mengarahkan pengelolaan sekolah sebagai tempat pembelajaran meliputi pengelolaan ruang kelas atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan transfer keilmuan.<sup>18</sup> Penugasan menjadi kepala sekolah sudah di atur dalam kebijakan pemerintah agar satuan lembaga pendidikan mencapai standar pendidikan nasional pendidikan di Indonesia.

Sesuai dalam kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 40 Tahun 2021 mengenai penugasan guru sebagai kepala sekolah. Guru yang diberi mengemban amanah menjadi kepala sekolah diharuskan memenuhi persyaratan berikut

- a. Kualifikasi dibidang akademik paling rendah S-1 atau diploma (D-IV).
- b. Memiliki sertifikat sebagai pendidik dan sebagai guru penggerak.
- c. Bagi Guru PPPK jenjang jabatan minimal guru ahli pertama.
- d. Bagi Guru PNS berpangkat berkualifikasi penfifikan minimal penata muda tingkat 1, dengan golongan III/b.

---

<sup>18</sup> Wahjosumidjo, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*" ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2002), 82.

- e. Mempunyai penilaian terkait kerja guru dengan nilai “BAIK”, selama menjadi guru dua tahun.
- f. Berpengalaman mengenai manajemen paling rendah dua tahun pada satuan pendidikan, atau organisasi dan komunitas pendidikan.
- g. Menyerahkan surat keterangan sehat secara jasmani dan rohani, serta terbebas dari NAPZA.
- h. Tidak melakukan atau menjalani hukum pidana ataupun disiplin lainnya.
- i. Usia maksimal 56 tahun pada saat waktu pengangkatan pertama sebagai kepala sekolah.

### 3. Supervisi Pendidikan.

Menurut Kimbal Willes *"Supervision is assistance in the development of a better teaching-learning situation"* (supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi mengajar yang lebih baik).<sup>19</sup> Supervisi merupakan sebuah kegiatan pengawasan, pembinaan dan evaluasi yang di lakukan oleh pengawas atau kepala sekolah untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan sekolah. Beberapa sekolah juga memanfaatkan supervisi sebagai sistem yang membantu pelaksanaan perencanaan sekolah dalam pengelolaan lembaga secara bertahap dan sebagai instrumen perbaikan

---

<sup>19</sup> Kimball Willes, *"Supervision for Better School"* (New Jersey: Printice Hall Inc, Engwood Cliffs, 1987), 8.

secara langsung atau sebagai alat pendeteksi kesalahan pelaksanaan kegiatan sekolah untuk selanjutnya sebagai tahap evaluasi dan perbaikan. dengan dua macam supervisi pendidikan yaitu Supervisi akademis dan supervisi administrasi.

Supervisi akademis meliputi pembinaan dan pengawasan mengenai perbaikan kondisi pada kondisi personal dan material demi mencapai kondisi pembelajaran yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan supervisi administrasi yaitu pembinaan dan pengawasan pada pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Seperti kemampuan guru melakukan perencanaan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran personal sosial dan manajemen kelas.<sup>20</sup> Berkenaan dengan hal tersebut yang mengemban tugas supervisor di lembaga sekolah dilaksanakan oleh pemimpin sekolah atau kepala sekolah. Sebagai seorang pemimpin yang baik tentunya seorang kepala sekolah akan mengawasi seluruh proses kegiatan dan administrasi sekolah agar berjalan sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah/ Madrasah bahwa setiap kepala sekolah/ madrasah harus memenuhi lima aspek kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan dan sosial. Dimensi Kompetensi Supervisi meliputi

---

<sup>20</sup> Ahmad Ashari, "*Supervisi Rencana Program Pembelajaran*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 12.

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Menurut Neagley dalam Pidarta menyebutkan bahwa supervisi adalah layanan kepada guru-guru di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan instruksional, belajar, dan kurikulum.<sup>21</sup> Kurikulum sebagai seperangkat perencanaan seluruh kegiatan pembelajaran, yang di sesuaikan pada kondisi sekolah dan mengikuti instruksi dari pemerintah merupakan salah satu penyebab supervisi harus diimplementasikan oleh kepala sekolah. Boardman et.

Menyebutkan Supervisi adalah salah satu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap murid secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dlm masyarakat demokrasi modern.<sup>22</sup>

Sehingga dengan adanya peran kepala sekolah sebagai supervisor, diharapkan

---

<sup>21</sup> Made Pidarta, "Manajemen Pendidikan Indonesia "(Bandung: PT. Bina Aksara. 1988), 24.

<sup>22</sup> Basuki, "Evaluasi dan Supervisi Standar Kepala Sekolah dalam Peningkatan Proses Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Guru Vol. 1 No. 2, (2020), 97.

problematika yang ada di internal sekolah dapat diselesaikan secara teoritis dan praktis oleh seluruh tenaga pendidikan sekolah.

Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

1. Menyusun rencana dan kebijakan bersama guru, komite sekolah, dinas pendidikan dan wali orang tua siswa.
2. Melibatkan partisipasi seluruh guru dan staf sekolah.
3. Membantu dan mendorong agar semua bawahannya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.
4. Memberikan contoh yang patut ditiru oleh bawahannya.
5. Melakukan pengambilan keputusan atas dasar musyawarah mufakat dengan seluruh bawahannya.
6. Memperhatikan program kerja dan pelaksanaan program kerja yang sesuai dengan percakapan bawahannya.
7. Meningkatkan kreatifitas dan idealisme bahwa hanya untuk kemajuan bersama.
8. Melakukan pembinaan personel dan kelompok kerja para guru.
9. Memberikan bantuan model dan material demi kemajuan guru dan seluruh karyawannya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Tatang S, " *Administrasi Pendidikan* " (Bandung: CV Pusaka Setia, 2017), 134.

Pada fungsi supervisi, sebagai kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting, diantaranya sebagai berikut:

- a. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
- b. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
- c. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
- d. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
- e. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik.
- f. Membantu guru mengerti makna mengenai alat-alat pelayanan.
- g. Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.
- h. Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tugas.
- i. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokrasi. Peranan seorang supervisor ialah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru

merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggungjawab.<sup>24</sup>

Berkaitan dengan peran supervisi pendidikan agar mendorong terselenggaranya kegiatan sekolah sesuai dengan perencanaan maupun tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab lembaga perlu melaksanakan supervisi dengan efektif dan efisien. Berkenaan dengan kondisi dan sumberdaya yang berbeda di setiap sekolah, merupakan salah satu pertimbangan yang perlu untuk di perhatikan. Oleh karena itu kepala sekolah dalam supervisinya harus menggunakan pendekatan yang sesuai agar supervisi dapat dilakukan dengan baik. Pendekatan supervisi menurut Roy Kellen, dibagi menjadi dua yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*Teacher Centered-Approach*) yaitu pendekatan yang berfokus pada siswa sebagai objek pada proses pembelajaran. Serta guru menempatkan diri sebagai orang yang mengetahui dan menguasai keilmuan. Dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*Student Centered*) yaitu pendekatan yang menjadikan siswa sebagai objek kegiatan belajar, pendekatan ini bersifat modern. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan potensinya secara langsung sesuai dengan minat dan bakatnya,<sup>25</sup> Sedangkan pendekatan supervisi yang umum dilakukan pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu

---

<sup>24</sup> Binti Maunah,” *Sepervisi Pendidikan Islam “Teori Dan Praktik”* (Teras, 2009), 37-40.

<sup>25</sup> Abdulloh, “ *Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa*”, *Edureligia*, Vol 1 dan No 1, 2017, 47.

### 1. Pendekatan langsung (*Direct Approach*)

Pendekatan ini disebut juga sebagai pendekatan langsung. *Direct Approach* dilakukan jika terhadap masalah di waktu tersebut (langsung). Supervisor dalam keadaan ini akan bersifat dominan dengan memberikan pengawasan, teladan, menyajikan atau pengarahan secara langsung. Menurut Sagala, Pendekatan direktif ini berdasarkan dari pemahaman teori *Behaviorisme*, bahwa segala sesuatu yang dapat dilakukan berasal dari refleksi, sehingga jika guru mengalami kesulitan maka supervisor dapat memberikan rangsangan agar guru mampu bereaksi untuk menyelesaikan permasalahan saat pembelajaran.

### 2. Pendekatan Tidak Langsung (*Non-Direct Approach*)

Merupakan pendekatan yang dilakukan tidak langsung, artinya pendekatan ini hanya dilakukan oleh kepala sekolah pada saat terjadi permasalahan yang tidak langsung. Kepala sekolah melalui pendekatan tidak langsung dapat dilakukan dengan cara mendengarkan guru terkait laporan-laporan mengenai keluhan, Hasil dan kekuatan pembelajaran yang mereka hadapi, setelah guru menjelaskan segala keluhannya kepala sekolah memberikan penguatan berupa pujian, *rewards* dan motivasi, kepala sekolah dapat menyajikan beberapa solusi berupa petunjuk atau teori dan kepala sekolah membantu memecahkan permasalahan guru saat pembelajaran dengan melalui musyawarah bersama.

### 3. Pendekatan Kolaborasi (*Collaborative Approach*)

Pendekatan yang berkombinasi dengan pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan ini berdasarkan pada psikologo kognitif bahwa kegiatan individu dengan lingkungan jika di padukan dalam kegiatan maka akan mempengaruhi dalam Hasil aktivitas individu. Dalam pendekatan ini supervisor dan guru bersepakat untuk menetapkan perencanaan, struktur, proses kegiatan dalam kegiatan evaluasi mengenai permasalahan yang terjadi. Menurut Jerry, Pendekatan kolaborasi ini dapat di implementasikan kepada guru yang bersifat enerjik yaitu guru yang berkemauan tinggi dalam meningkatkan prestasi siswa namun tidak sesuai dengan kemampuan guru sehingga banyak perencanaan yang tidak sesuai pelaksanaannya. Serta guru koseptor yaitu guru yang pandai membuat berbagai konsep namun tidak memiliki rasa komitmen dan tanggung jawab yang rendah.<sup>26</sup>

Teknik supervisi pendidikan di sekolah dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Kunjungan kelas dan studi banding dengan sekolah lain sederajat.
- b. Pembicaraan individu atau bimbingan individu.
- c. Diskusi antar guru dan komite sekolah atau orang tua siswa.
- d. Demonstrasi mengajar.

---

<sup>26</sup> Sri Banun Muslim, “*Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*”(Jakarta:CV Alfabeta, IKAPI, 2010), 77.

- e. Kunjungan kelas antar guru.
- f. Lokakarya.
- g. Orientasi pribadi.
- h. Orientasi dengan program.
- i. Orientasi pembelajaran.
- j. Orientasi lingkungan belajar.
- k. Orientasi lingkungan/ekologis.<sup>27</sup>

Teknik pengawasan juga dapat dilakukan dengan menggunakan orientasi berikut.

1. Orientasi staf, orientasi ini memperjelas peran struktural dan fungsional semua staf yang bekerja di sekolah sesuai dengan tugas, kewajiban, dan tanggung jawabnya. Orientasi merupakan penjelasan mengenai *job description* masing-masing pegawai, dimulai dari jabatan tertinggi sampai dengan jabatan terendah. Untuk meningkatkan efisiensi, kepegawaian dapat dilanjutkan dengan pemutakhiran seluruh staf sekolah atau pimpinan organisasi.
2. Pengenalan program, penjelasan semua program yang berkaitan dengan lingkungan organisasi sekolah dan administrasi pendidikan. Ketika rencana

---

<sup>27</sup> Tatang S, "Administrasi Pendidikan" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 126.

program dijelaskan, mekanisme pelaksanaan dan anggaran yang diperlukan juga dijelaskan.

3. Orientasi kesempatan belajar, yaitu menjelaskan tersedianya kesempatan belajar yang berguna untuk memperlancar proses belajar mengajar, khususnya di fasilitas sekolah yang baru, yang belum tentu diketahui oleh guru dan siswa cara menggunakannya.
4. Orientasi lingkungan, penjelasan tentang situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang berkaitan dengan kegiatan sekolah.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Hamadi teknik-teknik supervisi pendidikan dapat ditinjau dari banyaknya guru dan cara menghadapi guru, yaitu sebagai berikut

- a. Ditinjau dari banyaknya guru, dapat dilakukan melalui teknik kelompok (rapat guru, *workshop*, seminar, konseling kelompok), dan perorangan (orientasi bagi guru-guru baru, kunjungan kelas, *individual converence*, dan *intervisitation*).
- b. Ditinjau dari cara menghadapi guru, yaitu teknik langsung (menyelenggarakan rapat guru, kunjungan kelas, menyelenggarakan

---

<sup>28</sup> Tatang S, "Administrasi Pendidikan" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 127.

*workshop*, dan mengadakan *converence*), Teknik tidak langsung (*quesioner*, buku presensi guru, jurnal mengajar, buku paket guru, *bulletin board*).<sup>29</sup>

Kepala sekolah dalam penggunaan teknik supervisi tentunya menyesuaikan pada kondisi lembaga, karena keadaan lembaga yang sangat berperan penting pada suksesnya kegiatan supervisi. Beberapa teknik supervisi menggunakan fasilitas khusus yang mungkin akan menjadi beban sekolah untuk mengemenuhi sehingga kegiatan supervisi yang seharusnya menjadi perbaikan justru sebaliknya hanya menjadi peningkatan sarana prasarana sekolah saja. Selain hal tersebut perlunya kepala sekolah meninjau tenaga pendidikan sebagai pendukung proses supervisi dalam pengembangan Kurikulum. Oleh karena hal tersebut dengan pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mampu meningkatkan pengembangan sekolah kearah tujuan sekolah serta peningkatan pemanfaatan sumberdaya lembaga.

#### 4. Kurikulum Merdeka Belajar

Peraturan Menteri Kebudayaan, Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi (Permendikbud) Nomor 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran

---

<sup>29</sup> Hamdi, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur"(Tesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2011). 46.

dan asesmen, serta beban kerja guru.<sup>30</sup> Merdeka belajar pada implementasinya satuan pendidikan dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi dan kesiapan masing-masing sekolah, hal ini disebabkan karena adaptasi sekolah dari kurikulum darurat pasca pandemi dan sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan orientasi kurikulum merdeka belajar sebaiknya kurikulum Tidak hanya membantu belajar yang melemah selama pandemi. Tantangan dan Persaingan juga semakin ketat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat kurikulum mandiri dapat dikatakan dasar menghadapi siswa ini di masa depan. *Outcome-Basic Education* (OBE) adalah arah dari konsep kurikulum belajar mandiri yang fokus tingkat kemampuan manajemen dan menyesuaikan Hasil lulusan dengan kebutuhan industri.<sup>31</sup> Kurikulum merdeka belajar dimulai pada tahun Ajaran 2021/2022 yang diimplementasikan di hampir 2500 sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru.

Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB dan SMK kelas X. Mulai

---

<sup>30</sup> Peraturan Menteri Kebudayaan, Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi (Permendikbud) Nomor 56 Tahun 2022.

<sup>31</sup> Suryaman, M, “*Orientasi Implementasi kurikulum merdeka Belajar*”. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan budaya, vol.1, No. 1. (2020), 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>.

Tahun Ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing mulai TK-B kelas I, IV, VII, dan X. Pemerintah menyiapkan anggaran untuk membantu satuan pendidikan menilai tingkat kesiapan dirinya untuk menggunakan kurikulum merdeka. Tiga pilihan yang dapat diputuskan satuan pendidikan tentang Implementasi kurikulum merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023: Model beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. Model kurikulum merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.<sup>32</sup>

Hal yang dapat menjadi pembeda pada pemahaman terkait kurikulum merdeka belajar adalah *Scientific approach*. Menurut Hosnan pendekatan ilmiah ini merupakan pendekatan yang berdasarkan lima pokok kegiatan yaitu memperhatikan, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengomunikasikan. Namun beberapa guru masih belum memahami secara maksimal, oleh karena itu aspek pendorong pencapaian implementasi kurikulum merdeka belajar adalah peran kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitas kompetensinya agar implementasi kurikulum

---

<sup>32</sup>[https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait Kurikulum Merdeka #:~:text= Permendikbudristek %20No.%2056%20Tahun%202022%3A&text=Memuat%20tiga%20opsi%20kurikulum%20yang,asesmen%20C%20serta%20beban%20kerja%20guru.](https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka#:~:text=Permendikbudristek%20No.%2056%20Tahun%202022%3A&text=Memuat%20tiga%20opsi%20kurikulum%20yang,asesmen%20C%20serta%20beban%20kerja%20guru.)

merdeka belajar berjalan signifikan sehingga menghasilkan standar mutu yang jelas.

Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompoten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter bentuk struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler.<sup>33</sup> Sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 tentang program sekolah penggerak, bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari:

- a. Struktur kurikulum.
- b. Capaian pembelajaran.
- c. Prinsip pembelajaran dan asesmen.<sup>34</sup>

Dalam kurikulum merdeka setiap kegiatan harus menghasilkan proyek. Seperti contohnya sekolah melakukan pameran-pameran untuk menampilkan hasil-hasil karya anak didiknya meskipun tidak mempunyai halaman yang luas mereka bekerjasama dengan para orang tua atau dinas untuk mendukung terlaksananya pameran tersebut. Struktur kurikulum merdeka di

---

<sup>33</sup> Restu Rahayu dkk, " Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak", Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal Basicedu, Vol 6 No 4, (2022). 35.

<sup>34</sup> Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 162 Tahun 2021 mengenai Progrm Sekolah Penggerak.

sekolah penggerak menurut Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 dibagi menjadi tiga fase yaitu:

- a. Fase A untuk Kelas I dan Kelas II. Adapun fase A adalah fase pengembangan dan penguatan kemampuan literasi dan numerasi dasar.
- b. Fase B untuk Kelas III dan Kelas IV. pada fase ini Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) belum menjadi mata pelajaran wajib di fase A. IPAS mulai diajarkan di fase B Mata pelajaran IPAS yang bertujuan untuk membangun kemampuan dasar untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial.
- c. Fase C untuk Kelas V dan Kelas VI. Sekolah bisa menyajikan pembelajaran tiap mata pelajaran atau melanjutkan tematik yang mengacu pada pembentukan karakter profil Pancasila.

Supervisi dalam proses pendidikan berdasarkan dua hal penting, salah satunya mengenai perkembangan kurikulum sebagai pengembangan pendidikan adanya perkembangan kurikulum dapat menimbulkan perubahan struktur atau fungsi dari pada kurikulum tersebut pelaksanaan kurikulum di berbagai sekolah memerlukan penyesuaian yang terus menerus dengan keadaan nyata di lapangan.<sup>35</sup> Implementasi kurikulum tidak selamanya dapat berjalan dengan baik karena kondisi sekolah sumber daya yang berbeda-beda.

---

<sup>35</sup> Binti Maunah, "Supervisi Pendidikan Islam "Teori Dan Praktik" (Yogyakarta: Teras, 2009),43.

Oleh sebab itu guru dan kepala sekolah yang melaksanakan kebijakan pendidikan memerlukan bantuan khusus dalam memecahkan masalah mereka tentunya pada proses pengembangan kurikulum. Sehingga diharapkan setiap sekolah memahami kondisi kesiapan dan adaptasi sekolah masing-masing, meskipun dihadapkan dengan tantangan perbaikan kualitas pendidikan pasca pandemi dapat dijadikan kesempatan sekolah dan tenaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas sekolah.

#### 5. Keterkaitan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi kurikulum merdeka Belajar.

Terkait tugas, wewenang dan fungsi kepala sekolah dapat ditinjau dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Pada peraturan tersebut kompetensi kepala sekolah menjadi pokok yang perlu dimiliki oleh pemimpin sekolah, karena seorang pemimpin harus memiliki kompetensi kepribadian seperti sikap, sifat, karakteristik dan suri tauladan bagi anggotanya. Kompetensi supervisi dan sosial merupakan kompetensi kepala sekolah menilai dan membina tenaga pendidik agar sekolah dapat sesuai dengan tuntutan keilmuan dan perkembangan zaman, mampu menyelesaikan

permasalahan internal atau eksternal sekolah.<sup>36</sup> Perkembangan pendidikan saat ini, mengupayakan pemulihan pendidikan karena pandemi *Covid-19*, melalui implementasi kurikulum merdeka belajar. Tujuan kurikulum merdeka belajar yang menciptakan siswa mandiri, meningkatkan bakat minat untuk berprestasi serta pembelajaran rekonstruksi untuk berkembang menjadi harapan tujuan pendidikan nasional Indonesia di masa depan. Implementasi kurikulum merdeka belajar yang sudah direncanakan oleh pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi bekerja sama dengan sekolah di seluruh Indonesia, pada tahun 2020 sudah mulai di realisasikan.

Menurut Uzer Usman, peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku.<sup>37</sup> Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting karena sebagai komandan pengarah bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dapat di sesuaikan dengan sekolah masing-masing. Peran kepala sekolah sebagai supervisor pada kondisi saat ini dapat membantu sekolah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada implementasi kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar yang memberikan keleluasaan sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar

---

<sup>36</sup> Binti Maunah, "*Seperviisi Pendidikan Islam "Teori Dan Praktik"* (Yogyakarta: Teras, 2009),45.

<sup>37</sup> Moh. Uzer Usman, "*Menjadi Guru Profesional 2*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002),4.

di sekolah, masih memiliki kelemahan-kelemahan yang perlu dilakukan perbaikan.

Menurut Swearingen, Kepala Sekolah dapat melakukan 8 fungsi supervisi sebagai penunjang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yaitu

1. Mengkoordinir dan mengawasi semua kegiatan sekolah.
2. Meningkatkan Tugas kepala sekolah.
3. Memperluas pengalaman guru-guru.
4. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif.
5. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
6. Menganalisis situasi belajar dan mengajar.
7. Memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staf.
8. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.<sup>38</sup>

Keterkaitan Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka belajar saling mempengaruhi sistem pengelolaan sekolah. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dengan kerjasama dan komitmen para pihak-pihak yang berkaitan dengan sekolah baik pada kegiatan pembelajaran dan administrasi, akan mengupayakan sekolah untuk dapat mencapai implementasi kurikulum merdeka belajar. Melalui

---

<sup>38</sup>Maunah, Binti, *“Supervisi Pendidikan Islam “Teori Dan Praktik “*(Yogyakarta:Teras, 2009),24.

supervisi sebagai alat mengevaluasi diri dan pengawasan diri, dapat menjadikan sekolah mandiri dalam artian memahami kebutuhan sekolah, memproses perencanaan sekolah dan menjadikan sekolah unggul berkualitas.

#### B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang di lakukan oleh Evy Ramadina dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.<sup>39</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka yang di lakukan pada tahun 2021. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar adalah mengarahkan agar sekolah memiliki kesamaan persepsi tentang esensi kurikulum merdeka belajar, Membangun kolaborasi sesama warga sekolah dan pihak eksternal, Mendorong pendidik untuk meningkatkan kreativitasnya dalam merancang peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dalam strategi pembelajaran yang berpusat pada murid, Mendukung tenaga kependidikan dan tenaga pendidik dalam melakukan perubahan yang lebih baik, Memberikan kesempatan tenaga kependidikan dan tenaga pendidik untuk mengembangkan karirnya, Membiasakan refleksi dalam melaksanakan program pendidikan. Melibatkan orangtua murid dalam satuan pendidikan dan

---

<sup>39</sup> Evy Ramadina, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi kurikulum merdeka Belajar*”, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Vol. 01, No. 2. (2021). 1

Melaksanakan supervisi akademik yang berorientasi pada kebutuhan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Lukman Nasution, Saiful Sagala dan Eka Daryanto dengan judul *Kebijakan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staff dan Kurikulum Di SMA Negeri 2 Medan, Educandu*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan pada tahun 2018.<sup>40</sup> Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik suatu kesimpulan kebijakan kepala sekolah terkait pengembangan Staff dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut: (1) pembinaan secara umum, baik oleh unsur luar seperti pengawas pembina atau dari dalam seperti arahan KS pada tiap-tiap rapat dinas, dari PKS Kurikulum, atau penjelasan teknis dari guru yang instruktur dan (2) mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau penataran penataran, baik yang diadakan Dinas Pendidikan Kota maupun oleh Dinas Pendidikan Propinsi. (3) aktif dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di sekolah. Sedangkan dalam pengembangan bernilai baik dan perlu untuk mengadakan perbaikan, namun kurikulum telah berjalan sesuai dengan indikator pengembangan kurikulum. Kepala sekolah melakukan pengembangan staf terlebih dahulu dengan anggapan bahwa tanpa pemberdayaan staf sekolah maka pengembangan Kurikulum maka tercapai dengan tidak maksimal.

---

<sup>40</sup> Lukman Nasution, et, "*Kebijakan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staff dan Kurikulum Di SMA Negeri 2 Medan*", *Educandu Manajemen*, Vol 11, No 2, (2018).

Mengingat staf sekolah sebagai penggerak utama dalam sistem manajemen yang sudah di rencanakan oleh kepala sekolah dan pemengku kepentingan sekolah.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Halifat Wahid Barnabas, Henny Nikolin Tambingon, Joulanda A.M Rawis, Meisie Lenny Mangantes mengenai Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Merdeka Belajar, STAIN Al-Khairaat Labuha, dari Universitas Negeri Manado pada tahun 2022.<sup>41</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode review literatur dengan melalui proses pengumpulan dan seleksi artikel, analisis serta pengajian hasil. Berikut pertanyaan penelitian yang diajukan sesuai dengan tujuan penelitian ini:

1. Haruskah kegiatan pendidikan disupervisi dan dievaluasi ?
2. Apa dampak kebijakan “Merdeka Belajar” terhadap pelaksanaan supervisi dan evaluasi pendidikan?
3. Apa yang harus dilakukan agar supervisi dan evaluasi pendidikan lebih efektif?

Hasil dari penelitian tersebut adalah supervisi pada pendidikan sangat perlu dilakukan karena bertujuan untuk mengontrol dan mengembangkan seluruh kegiatan sekolah baik administrasi maupun pembelajaran dari mulai perencanaan pendidikan sampai penilaian pencapaian tujuan pendidikan secara

---

<sup>41</sup> Halifat Wahid Barnabas, dkk, “*Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Merdeka Belajar*”, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, vol 4 dan no 5,(2022). 1.

langsung maupun tidak langsung. Supervisi pendidikan didalam lembaga sekolah adalah supervisi akademik. Kepala sekolah sebagai pemimpin baik manajemen maupun lembaga harus diketahui terlebih dahulu, karena kompetensi seorang kepala sekolah atau madrasah adalah sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi.

Berdasarkan kebijakan Kemendikbudristek mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar, di setiap sekolah diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan output lulusan lembaga yang mampu bersaing di tingkat nasional atau global. Dengan adanya implementasi kurikulum merdeka belajar memberikan kesempatan kepada supervisor untuk memahami kualitas diri dan sebagai media pengembangan diri untuk dapat melakukan proses supervisi sesuai standar kompetensi supervisor. Selain itu kemerdekaan dalam melaksanakan supervisi pendidikan sebagai kegiatan dalam mengidentifikasi dan membina pelaksanaan berimplikasi pada peningkatan efektivitas dan Hasil evaluasi baik pada proses pembelajaran seperti realisasi kurikulum merdeka belajar maupun kegiatan administrasi sekolah, Implikasi kebijakan merdeka belajar terwujud pada perencanaan, pelaksanaan supervisi dan evaluasi.<sup>42</sup>

Rekomendasi yang diajukan adalah supervisor selalu mengikuti perkembangan kebijakan merdeka belajar yang episodenya selalu bertambah.

---

<sup>42</sup> Halifat Wahid Barnabas, dkk, “*Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Merdeka Belajar*”, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, vol 4 dan no 5,(2022). 4.

Karena saat ini tercipta *digital supervision* yang berfokus untuk membantu supervisor untuk mampu menstruktur ulang proses berpikirnya dalam berbagai arah pengembangan diri supervisor. Selanjutnya, kajian praktis digital supervision diperlukan dalam tataran *stakeholder* untuk menyusun dan merancang bentuk penerapan digital supervisi di sekolah. diharapkan mampu menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai kebutuhan siswa pada kurikulum merdeka belajar.<sup>43</sup>

Penelitian keempat, dilakukan oleh Mardianah pada jurnal yang judul Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin.<sup>44</sup> Penelitian ini di lakukan pada tahun 2021 menggunakan data kualitatif dengan fokus pembahasan mengenai strategi kepala sekolah madrasah dalam pelaksanaan merdeka belajar yang mana peneliti memaparkan beberapa strategi kepala sekolah yang bersifat supervisor dalam pelaksanaan merdeka belajar sebagai kurikulum baru yang dilaksanakan di lembaga MTs Negeri 2 Musi Banyuasin. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin serta suritauladan di sekolah harus melaksanakan kinerjanya dengan profesional dan bermoral. Profesionalitas kepala madrasah dibuktikan dengan kinerja berdasarkan prinsip, pedoman

---

<sup>43</sup> Halifat Wahid Barnabas, dkk, “*Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Merdeka Belajar*”, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, vol 4 dan no 5,(2022).5.

<sup>44</sup> Mardianah, “*Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin*”, Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, Vol. 2, No. 1, (2021).

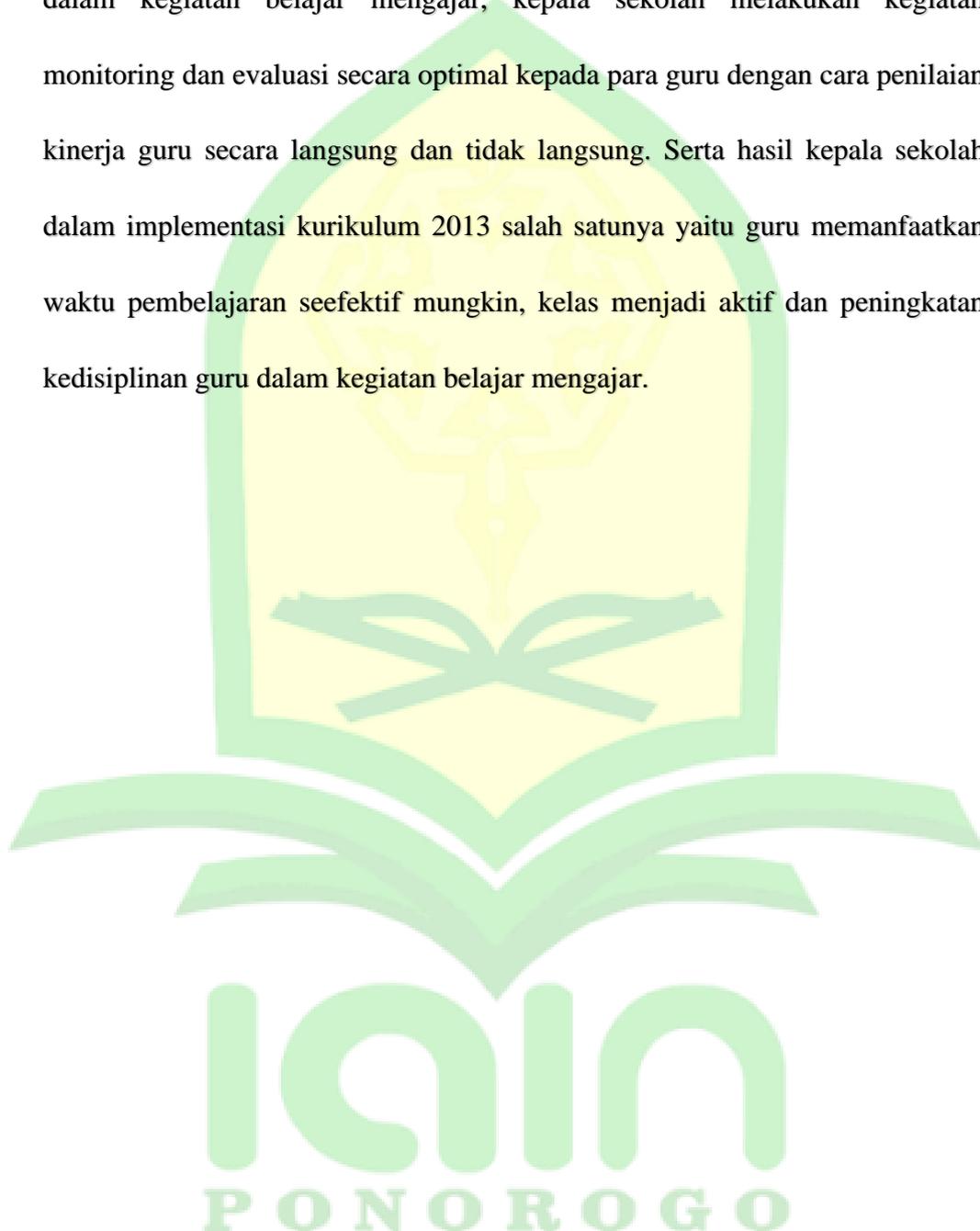
sekolah dan standar kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Sehingga kepala madrasah dapat membangun manajemen dibawah kepemimpinannya. Strategi yang dapat dilakukan kepala madrasah yang bersifat supervisi dalam mengembangkan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu kepala madrasah memahami visi, misi dan tujuan madrasah, meningkatkan pelayanan lembaga, pengalihan terhadap peningkatan kompetensi siswa, peningkatan kompetensi dan profesi tenaga pendidikan melalui seminar, Diklat, *workshop*, MGMP, bimtek dan kunjungan kelas atau individu serta mengupayakan terselenggaranya kurikulum merdeka belajar melalui kerjasama oleh pihak eksternal maupun internal lembaga dan penggunaan budaya madrasah yang menjadi ciri khas madrasah.

Penelitian kelima dilakukan oleh Uswatun Khasanah dalam skripsi berjudul peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat.<sup>45</sup> penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode analisis deskripsi dengan fokus pembahasan mengenai peran kepala sekolah pada implementasi kurikulum. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah pada kegiatan sosialisasi guna menjelaskan kurikulum 2013 belum tercapai dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena latar belakang Pendidikan tenaga pendidik di SMK Islamiyah Ciputat tidak

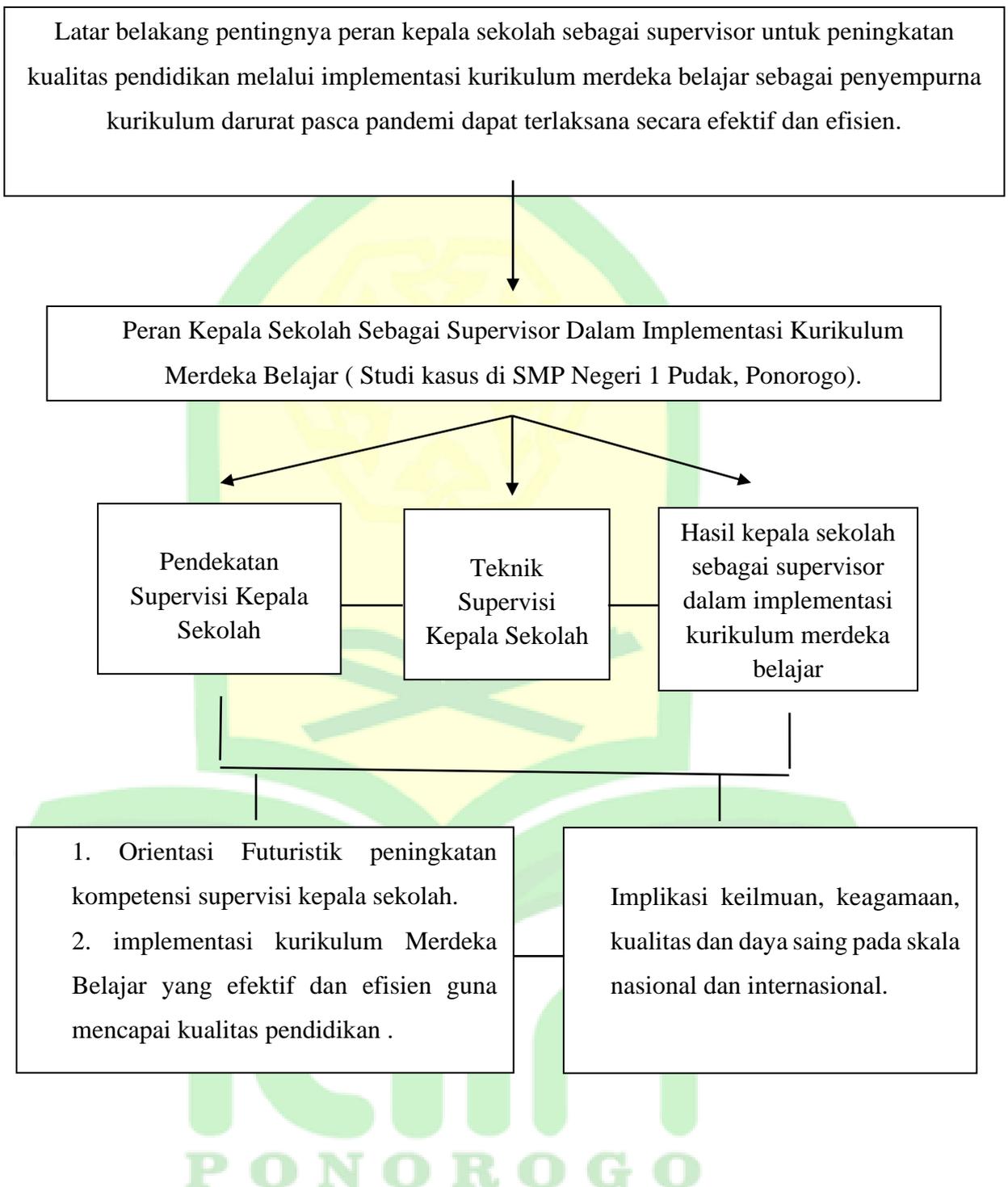
---

<sup>45</sup> Uswatun Khasanah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh, Jakarta, (2016).

sesuai dengan beberapa materi pembelajaran kurikulum 2013 yang harus diajarkan kepada peserta didik. Dalam rangka mengatasi permasalahan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara optimal kepada para guru dengan cara penilaian kinerja guru secara langsung dan tidak langsung. Serta hasil kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 salah satunya yaitu guru memanfaatkan waktu pembelajaran seefektif mungkin, kelas menjadi aktif dan peningkatan kedisiplinan guru dalam kegiatan belajar mengajar.



### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengungkapkan keunikan dalam sekolah secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada prinsipnya yaitu dengan menerangkan dan mendeskripsikan secara kritis suatu kejadian maupun peristiwa sosial dalam hal ini di dunia pendidikan, untuk mencari serta menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*).<sup>46</sup> Jenis penelitian yang dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*) yaitu studi atau penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Sehingga, data diperoleh dengan terjun langsung di lokasi penelitian dan terlibat dengan aktivitas kegiatan di lingkungan sosial.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini berorientasi pada tujuan untuk memahami karakteristik kelompok secara fokus mendalam, dengan penerapan jenis penelitian lapangan yakni studi kasus.<sup>48</sup> Teknik studi kasus yang digunakan yakni dengan menggali fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan

---

<sup>46</sup>Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan" (Jakarta: Kencana, 2017), 338.

<sup>47</sup>J.R.Raco, Dkk, "Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya" (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

<sup>48</sup>Farida Nugraini, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia" (Solo: Cakra Books, 2014), 48.

kegiatan dengan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam sesuai dengan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.<sup>49</sup> Penelitian dilakukan berdasarkan kondisi realistis atau natural setting, sistematis, kompleks dan rinci di suatu lembaga pendidikan.<sup>50</sup>

Dengan hasil penelitian berupa data deskriptif, lisan atau kata-kata dari sumber data berupa orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.<sup>51</sup> SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo dalam menghadapi perubahan penggunaan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, dan memahami permasalahan serta mengelola strategi secara tepat dengan mengamati kondisi internal organisasi guna terselenggaranya peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

## B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian lapangan ini batas yang ditentukan yakni secara geografis dan demografis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pudak yang terletak di Kabupaten Ponorogo, tepatnya berlokasi di Jl. Raya Pulung-Pudak, Desa Krisik, Kecamatan Pudak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti tertarik mengambil lokasi SMP Negeri 1 Pudak ini karena ingin mengetahui

---

<sup>49</sup> Sri Wahyuningsih, "*Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*" (Madura: UTM Press, 2013), 3.

<sup>50</sup> Albi Anggito, Dkk., "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9.

<sup>51</sup> Sandu Siyoto, Dkk., "*Dasar Metodologi Perubahan*" (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

tentang Implementasi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dengan berbagai tantangan yang di hadapinya.

### C. Data Dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek penelitian, meliputi darimana data diperoleh, kejelasan proses data diambil dan proses data diolah. Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang sumbernya secara memberikan data-data secara langsung melalui proses wawancara. Sumber data primer adalah responden dan informan.<sup>52</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala SMP Negeri 1 Pudak, tenaga Pendidikan dan siswa SMP Negeri 1 Pudak. Untuk mendapatkan data primer, peneliti akan mewawancarai informan terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, pendekatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar serta hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

---

<sup>52</sup> Zulki Zulkifli Noor, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi*,”(Tesis, Dan Disertasi” (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 201.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sumbernya tidak secara langsung memberikan data tetapi melalui orang lain ataupun dokumen.<sup>53</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi terkait dengan kegiatan di SMP Negeri 1 Puduk, serta foto wawancara peneliti dengan beberapa informan seperti tenaga pendidikan di SMP Negeri 1 Puduk Ponorogo.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2016), 231.

<sup>54</sup> Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”(Bandung: Alfabeta, 2014), 224-225

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni indept interview dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam terkait makna subjektif, pemikiran, perasaan, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan, motivasi dll. Data yang diperoleh yakni data verbal dengan memanfaatkan menulis secara langsung serta memanfaatkan alat perekam (*tape recorder*).<sup>55</sup> Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Puduk. Pihak yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah SMP Negeri 1 Puduk.
- b) Wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Puduk.
- c) Wakil kepala sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri Puduk.
- d) Wakil kepala sekolah Bidang Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Puduk.
- e) Tenaga pendidik (Guru) SMP Negeri 1 Puduk.
- f) Siswa SMP Negeri 1 Puduk

## 2. Observasi

---

<sup>55</sup> Galang Surya Gumilang, “Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling”, Jurnal Fokus Konseling, Vol 2 No. 2, ( 2016), 154.

Pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan secara langsung. Dimiyati menjelaskan bahwa observasi adalah pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan subjek penelitian maupun informasi dalam setting selama pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis tanpa menampakkan diri sebagai seorang peneliti. Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala.<sup>56</sup> Johnson & Christensen menerangkan observasi dilakukan dalam setting alamiah dengan tujuan mengeksplorasi atau menggali suatu makna. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Selama dalam proses observasi ini peneliti membuat *field notes* selama dan sesudah proses observasi berkenaan dengan peristiwa atau fenomena penting yang ada dalam konteks penelitian dan subjek penelitian.<sup>57</sup>

### 3. Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah menyatakan definisi dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Studi dokumen merupakan

---

<sup>56</sup> Maryam B. Gainau, "Pengantar Metode Penelitian" (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 115

<sup>57</sup> Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling", Jurnal Fokus Konseling, Vol 2 No. 2 (2016), 154.

sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini.<sup>58</sup> Arikunto mendefinisikan dokumentasi sebagai “Setiap bahan tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.” Terdapat berbagai jenis dokumen yaitu dokumen pribadi, dokumen resmi, dan foto.<sup>59</sup> Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>60</sup> Studi dokumen diharapkan mampu menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.<sup>61</sup>

Tentunya dalam hal ini adalah catatan tertulis yang sering digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Pudak yang saat ini sedang diupayakan di sekolah. Selain itu, dokumen berupa foto atau gambar dapat diperoleh

---

<sup>58</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Sukabumi: CV. Jejak , 2018), 145.

<sup>59</sup> Salim & Syahrudin. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Citapustaka Media, 2012),126.

<sup>60</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,”(Ponorogo: CV Nata Karya,2019, 72.

<sup>61</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

dengan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dari sekolah sebagai pendukung lainnya dalam penelitian.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan penyusunan serta pengumpulan data secara sistematis sesuai data yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>62</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Hardani dalam jurnal beliau. Teknik analisis data terbagi menjadi beberapa langkah sebagai berikut antara lain pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>63</sup>

##### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara, wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan dan dicatat peneliti saat di lapangan. Data terdiri dari dua bagian yaitu deskripsi yang bersumber dari data yang dapat dilihat, didengar dan disaksikan oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan manipulasi dari peneliti terhadap fenomena dilapangan). Reflektif berupa data yang isinya memuat

---

<sup>62</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2016), 244.

<sup>63</sup> Hardani et al, “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*”, ed Husnu Abadi, Repository Uinsu Ac Id (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 163.

komentar, saran, kritik dan tafsiran peneliti mengenai fenomena di lapangan serta sebagai bahan rencana pengumpulan data tahap selanjutnya.<sup>64</sup>

## 2. Kondensasi Data

Pada tahap ini data berfokus pada proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data yang sudah dikumpulkan melalui data-data di lapangan, transkrip hasil wawancara, dokumen maupun data selanjutnya. Selain itu data pada proses kondensasi, berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kontinu dan berkelanjutan. Dengan melalui proses kondensasi, diharapkan data menjadi lebih akurat. Sehingga data yang di peroleh, dikumpulkan dan di analisis dapat menanamkan, memilah dan menata data untuk dapat di verifikasi menjadi kesimpulan akhir. Peneliti dalam penelitian ini akan memahami data mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor, untuk difokuskan pada proses implementasi kurikulum merdeka belajar.

## 3. Penyajian Data (*Display Data*)

---

<sup>64</sup> Sirajudin Saleh, “*Analisis Data Kualitatif*”. Edited by Hamzah Upu. 1st ed. Bandung: Pustaka Ramadhan Bandung, 2017,96.

*Display* adalah saji/menyajikan. Terkait data yang sudah di kondensasi dalam penelitian, peneliti perlu menyajikan data dalam bentuk deskripsi, bahan pendek, hubungan antar katagori dan sejenisnya.<sup>65</sup> Penelitian ini yang menggunakan data kualitatif sehingga penyajian data berbentuk naratif mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo.

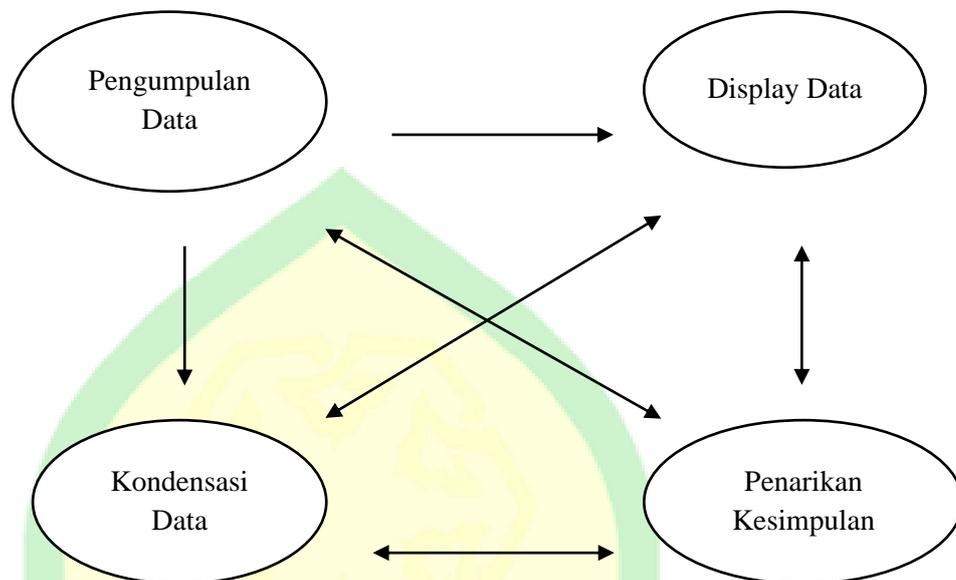
#### 4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir setelah data di kumpulkan, dikelola secara sistematis dan *Display* data. Untuk membuktikan kesimpulan yang dapat di tarik dari tahap awal, maka perlunya kesimpulan akhir dengan bukti dan data pendukung pada tahap awal yang sudah terbukti kevaliditasnya dan konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, untuk akhirnya dilakukan kesimpulan di tahap akhir.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2016), 245.

<sup>66</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2016), 245.



Gambar 3.1 Bagan Analisa Data

#### F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan Pendekatan triangulasi yaitu dengan membandingkan data dari berbagai informan (sumber data) yang terkait dengan data wawancara tentang pandangan, dasar perilaku dan nilai-nilai yang muncul dari perilaku subjek data penelitian. Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti dengan menggunakan ketekunan dan pendekatan triangulasi. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar dapat mendeskripsikan data secara lebih akurat dan sistematis terkait penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti membaca berbagai referensi buku dan menggunakan dokumentasi-

dokumentasi yang terkait untuk memperluas dan mempertajam penelitian, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan secara benar dan terpercaya.

Sedangkan, pendekatan triangulasi yaitu melakukan *crosscheck* secara mendalam berbagai data yang telah dikumpulkan, baik data wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori atau pandangan tokoh-tokoh ahli di bidang penelitian ini.<sup>67</sup> Triangulasi sumber data yakni dengan menggabungkan data yang diperoleh dari Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan, Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum, Wakil Kepala sekolah bidang sarana prasarana, Guru dan Siswa. Pendekatan triangulasi ini dilakukan dengan

1. Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian, yaitu kurang lebih 3 bulan agar datanya lebih komprehensif.
2. Memperluas keterlibatan peneliti. Teknik keterlibatan peneliti yang diperluas digunakan untuk menguji kesalahan informasi. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengunjungi lapangan lebih lama dari waktu yang telah ditentukan agar keakuratan data dapat diperhatikan.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2016), 272.

3. Penggalian dokumen-dokumen pada tahun ajaran baru pada saat implementasi kurikulum merdeka belajar mulai di laksanakan. Serta peneliti melakukan pengamatan secara kontinu baik secara offline dan online, hal ini dilakukan untuk memperkuat data hasil observasi.
4. Triangulasi data. Peneliti melakukan verifikasi hasil dari berbagai sumber sesuai dengan informasi yang diperolehnya dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Tugas sumber data wawancara adalah untuk mendapatkan informasi tentang penelitian. Pada saat yang sama, dokumen tersebut bertujuan untuk menjadi pedoman dan bukti data riil mengenai pelaksanaan supervisi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo.

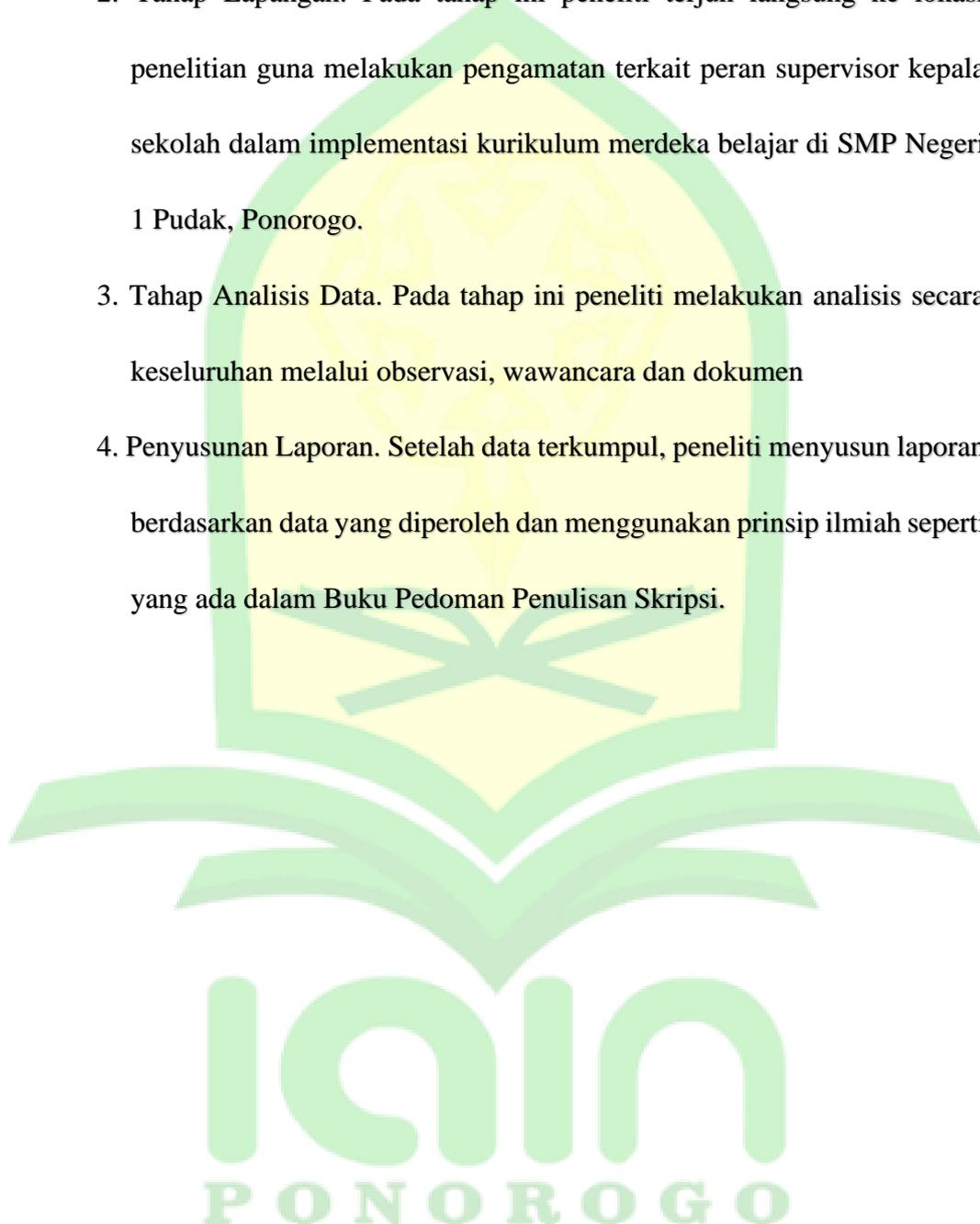
#### G. Tahap Penelitian.

Tahap dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan. Tahap pra lapangan meliputi melakukan pengamatan secara tidak langsung terkait sekolah yang menjadi tempat penelitian. Mengajukan judul penelitian yang akan diteliti oleh Kepala Jurusan. Mencari informasi terkait referensi yang digunakan untuk Menyusun skripsi. Menyiapkan berbagai kelengkapan instrumen

penelitian seperti surat izin, data wawancara dan beberapa alat dokumentasi.

2. Tahap Lapangan. Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian guna melakukan pengamatan terkait peran supervisor kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo.
3. Tahap Analisis Data. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis secara keseluruhan melalui observasi, wawancara dan dokumen
4. Penyusunan Laporan. Setelah data terkumpul, peneliti menyusun laporan berdasarkan data yang diperoleh dan menggunakan prinsip ilmiah seperti yang ada dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah SMP Negeri 1 Pudak.**

SMP Negeri 1 Pudak adalah sekolah menengah pertama negeri satu-satunya di kecamatan Pudak. SMP Negeri 1 Pudak didirikan pada tahun 1991, diawal berdirinya SMP Negeri 1 Pudak dibangun di desa Pudak Wetan, namun dengan pertimbangan bersama, antara enam desa di kecamatan Pudak yaitu desa Pudak Kulon, Pudak Wetan, Krisik, Tambang, Bareng dan Banjarjo. Letak SMP Negeri 1 Pudak dipindah di desa Krisik dengan pertimbangan desa Krisik menjadi desa yang letak geografisnya ditengah kecamatan Pudak. Pembangunan SMP Negeri 1 Pudak dahulunya adalah ladang perkebunan warga yang selanjutnya diambil alih pemerintah untuk menjadi lahan pemerintah untuk didirikan sarana prasarana Pendidikan.<sup>68</sup>

Meskipun letak kecamatan Pudak berada di dataran tinggi yang jauh dengan pusat kota Ponorogo, namun keadaan masyarakatnya mengalami kemajuan yang cukup signifikan, termasuk dengan keadaan ekonomi yang cukup baik. Dengan keadaan masyarakat yang mendukung keberadaan SMP Negeri 1 Pudak maka lembaga ini juga memiliki kemajuan yang cukup

---

<sup>68</sup> Lihat transkrip data tertukis kode : 02/DT/18-I/2023

baik dan mampu bersaing dengan sekolah menengah pertama di sekitar wilayahnya atau di kabupaten Ponorogo pada umumnya.

Dengan perkembangan zaman dan teknologi yang dapat meningkatkan kondisi dan kualitas SMP Negeri 1 Puduk, penerimaan peserta didik baru mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 1991-2023 ini SMP Negeri 1 Puduk sudah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 11 kali. Karyawan dan guru di SMP Negeri 1 Puduk juga harus memenuhi kualifikasi, kompetensi dan kebijakan pemerintah atau dinas pendidikan, hal ini bertujuan agar pengelolaan dan pembelajaran dapat mencapai tujuan atau standar pendidikan nasional. Pada sistem penerimaan siswa dilakukan seleksi, agar dalam penerimaan siswa-siswi dapat sesuai dengan kapasitas di SMP Negeri 1 Puduk. Sehingga sekolah dapat maksimal dalam pengelolaan lembaga maupun siswanya.

## 2. Visi, Misi Dan Tujuan SMP Negeri 1 Puduk

Visi merupakan gambaran serta tujuan yang mendasar mengenai keberadaan sebuah lembaga.<sup>69</sup> Misi adalah hasil pemikiran seluruh personil di sebuah lembaga, seperti pada lembaga sekolah adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga Pendidikan dan komite sekolah sebagai perwakilan dari masyarakat yang digunakan sebagai program dasar yang

---

<sup>69</sup> Syaiful Sagala. *"Manajemen Strategid Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan"* (Bandung: Alfabeta, 2013), 134.

diselenggarakan oleh sekolah sesuai dengan nilai-nilai dan budaya sekolah. Sedangkan tujuan adalah sebuah deskripsi pencapaian lembaga dari hasil kesepakatan bersama yang pelaksanaannya melalui pengarahannya tertentu.<sup>70</sup>

Sehingga agar SMP Negeri 1 Pudak untuk mencapai tujuannya, memiliki visi dan misi sebagai berikut :<sup>71</sup>

a. Visi:

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berprestasi, terampil, dan berwawasan luas”.

b. Misi:

- 1) Mengembangkan potensi spiritual dan kebiasaan menjalankan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing.
- 2) Mewujudkan sikap dan perilaku toleran terhadap pemeluk agama.
- 3) Membiasakan hidup bersih, sehat, teratur, dan suka bekerja keras, serta memiliki kecakapan hidup yang dapat dikembangkan dalam kehidupan dimasyarakat.
- 4) Mewujudkan kebiasaan berkomunikasi yang santun, berbudi pekerti luhur, dan berestetika.

---

<sup>70</sup> Syaiful Sagala, *"Manajemen Strategid Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan"* (Bandung: Alfabeta, 2013),137.

<sup>71</sup> Lihat transkrip data tertulis kode : 03/DT/19-I/2023

- 5) Mengembangkan potensi setiap peserta didik melalui pelayanan bimbingan konseling, bimbingan IT, kegiatan ekstrakurikuler dan gerakan literasi sekolah.
- 6) Mengembangkan dan memperdayakan potensi setiap tenaga pendidik dan kependidikan.
- 7) Mewujudkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat.
- 8) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya budaya cinta lingkungan.
- 9) Menumbuhkan dan mengembangkan etika-moral dan jiwa sosial kebangsaan yang tinggi.
- 10) Membangun jejaring atau kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.
- 11) Mewujudkan lulusan yang berkarakter, berilmu dan berketerampilan untuk berkompetisidi kaca global.
- 12) Mewujudkan pencapaian delapan standar nasional Pendidikan

c. Tujuan:

Pada tahun pelajaran 2020/2021 tujuan yang diharapkan adalah tercapainya :

1. Standar Kompetensi Kelulusan.

- a) Tercapai rata-rata nilai ujian sekolah minimal 75.

- b) Teraih 5 kejuaraan bidang akademis dan 5 kejuaraan bidang non akademis tingkat kabupaten
- c) Teraih 2 kejuaraan bidang akademis dan 3 kejuaraan bidang non akademis tingkat regional dan nasional.
- d) Terbekalnya siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bina prestasi.
- e) Terwujud penampilan kesenian tradisional dimedia elektronik

## 2. Standar Isi

- a) Terwujud kurikulum yang bermuatan ketrampilan abad 21, literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan.
- b) Terwujud pengembangan silabus untuk semua mata pelajaran.
- c) Terwujud pengembangan capaian pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif untuk semua mata pelajaran Standar Proses.
- d) Terlaksana proses pembelajaran bermuatan ketrampilan abad 21, literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan.
- e) Terwujud proses pembelajaran dengan media yang inovatif.
- f) Terwujud layanan bimbingan dan konseling secara optimal.
- g) Terwujud pemahaman prinsip dasar internet/intranet siswa dan menggunakannya untuk memperoleh informasi dan menyajikan informasi dengan memperhatikan etika dan undang-undang yang berlaku

### 3. Standar Pendidik dan Kependidikan.

- a) Terwujud pendidik dan kependidikan yang professional.
- b) Terwujud kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan optimal.
- c) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang kreatif, inovatif, dan berprestasi.

### 4. Standar Sarana Prasarana.

- a) Terwujud ruang belajar, ruang terbuka hijau, dan fasilitas pembelajaran sesuai rombongan belajar dan standar sarana dan prasarana pendidikan.
- b) Terpeliharanya sarana dan prasarana pendidikan dengan baik.

### 5. Standar Pengelolaan.

- a) Terpenuhi standar pengelolaan/manajemen yang transparan, akuntabel, dan berkesinambungan.
- b) Terpenuhi standar manajemen berakreditasi nasional.

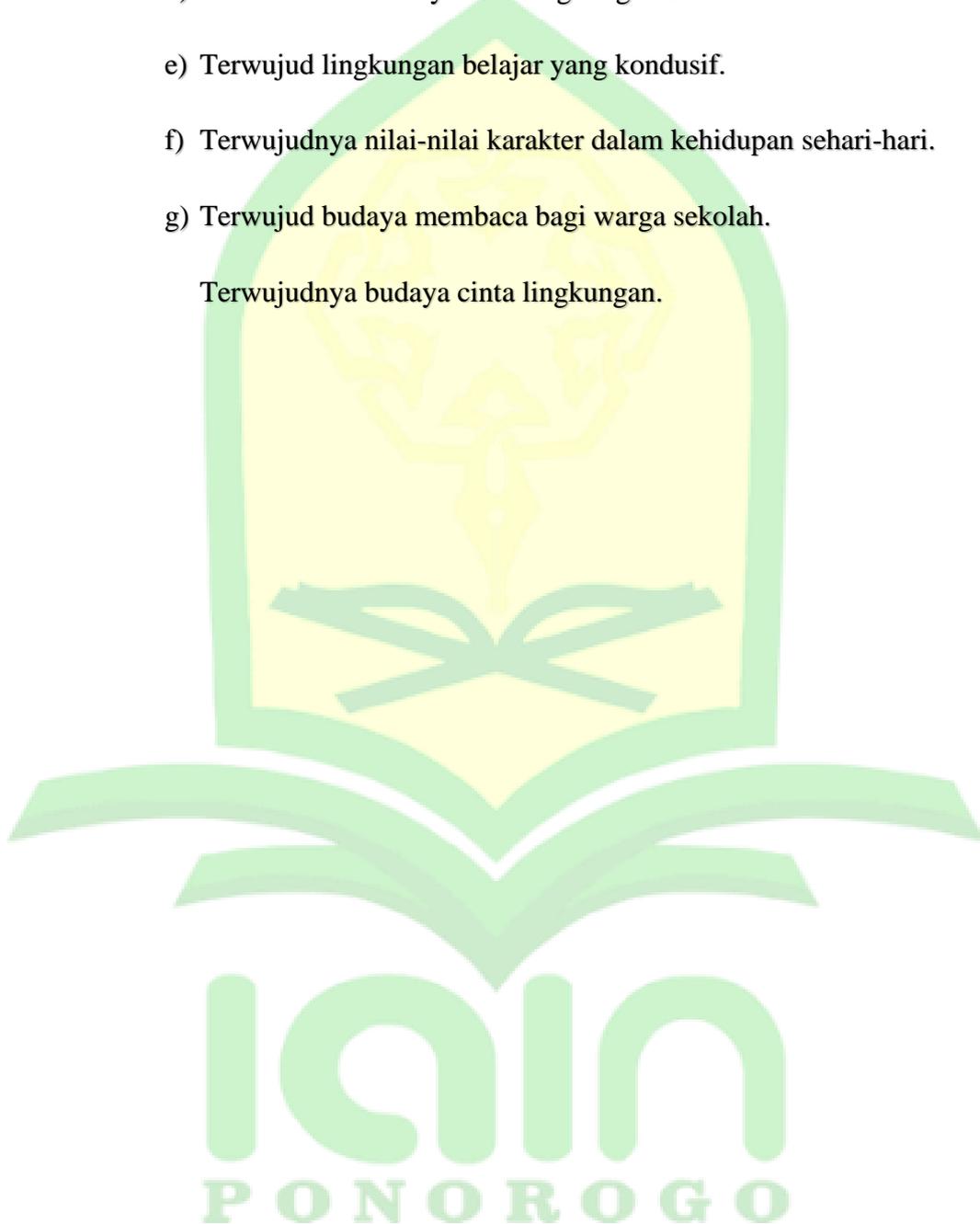
### 6. Standar Pembiayaan.

- a) Terwujud peningkatan sumber dana.
- b) Terlaksana penggunaan dana yang proporsional dan transparan.
- c) Terwujud pelaporan penggunaan dana yang akuntabel

### 7. Standar Penilaian

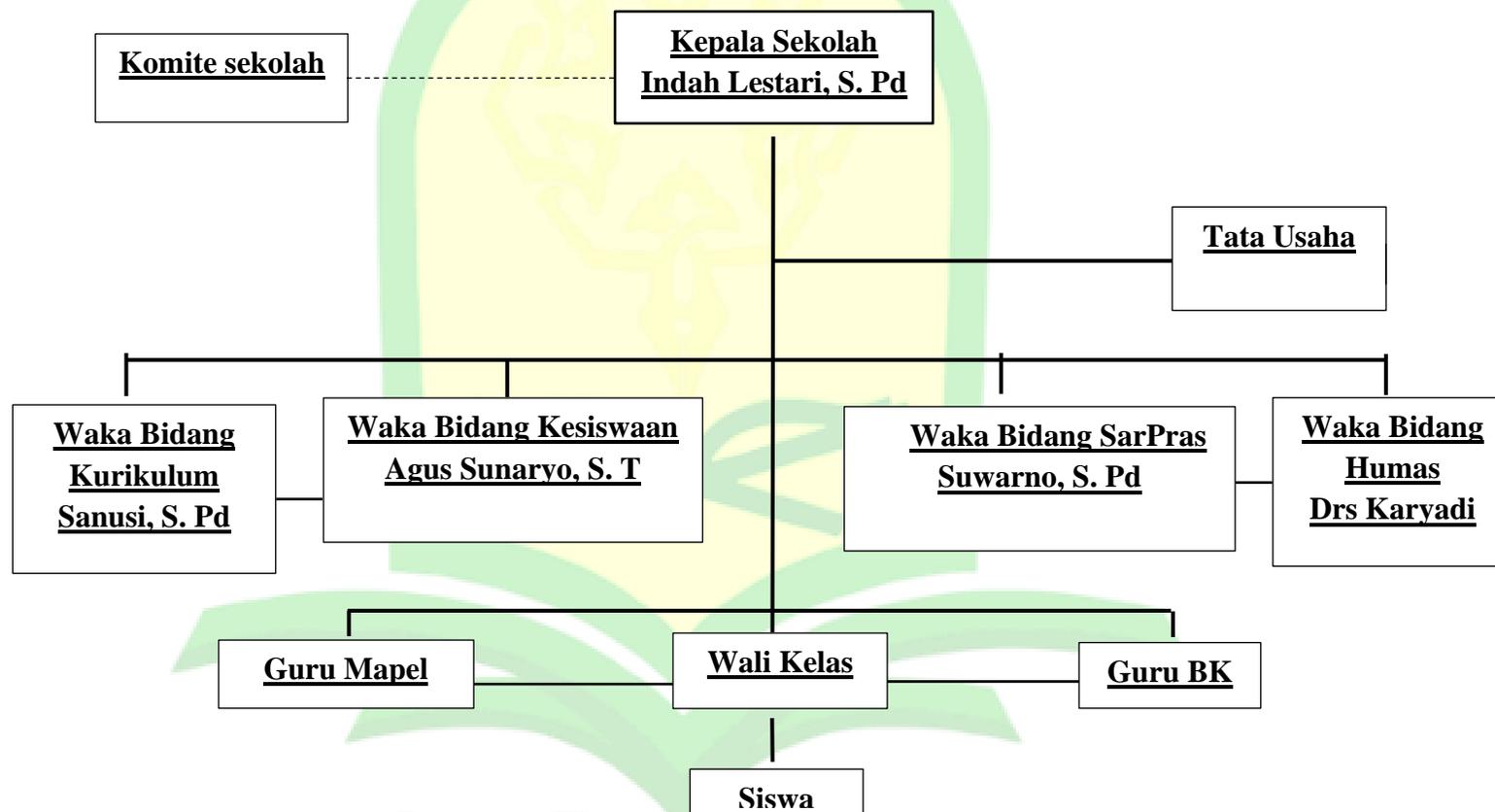
- a) Terlaksana penilaian autentik secara berkesinambungan.

- b) Terlaksana penilaian berbasis IT.
  - c) Terlaksana program perbaikan dan pengayaan secara optimal.
  - d) Pembentukan Budaya dan Lingkungan Sekolah Ramah Anak.
  - e) Terwujud lingkungan belajar yang kondusif.
  - f) Terwujudnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.
  - g) Terwujud budaya membaca bagi warga sekolah.
- Terwujudnya budaya cinta lingkungan.



### 3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Pudak.

Berikut adalah struktur organisasi SMP Negeri 1 Pudak<sup>72</sup>



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Pudak.

<sup>72</sup> Lihat transkrip dokumen kode: 05/D/24-I/2023

4. Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa SMP Negeri 1 Puduk.

Dalam suatu organisasi tentunya faktor utama yang melaksanakan seluruh kegiatan dalam pencapaian tujuan organisasi adalah sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan dibagi menjadi Tenaga Pendidik (guru), kependidikan (Kepala Sekolah dan staf) dan siswa. Guru dan staf sekolah tentunya harus memiliki kualifikasi sesuai keahliannya sehingga mampu melaksanakan tugas sesuai profesinya. Siswa sebagai input dan output sekolah harus memiliki kualifikasi agar dapat belajar di jenjang sekolah tertentu seperti tahapan perkembangan usia, keadaan fisik dan mental. Terselenggaranya administrasi, pembelajaran dan program di SMP Negeri 1 Puduk tentunya terbagi dari sumber daya manusia<sup>73</sup> Sumber daya manusia yang berada di sekolah merupakan faktor utama seluruh kegiatan sekolah terlaksana. Di SMP Negeri 1 Puduk kualifikasi tenaga Pendidikan dan jumlah siswa-siswi sebagai berikut :<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Lihat transkrip tertulis kode: 04/DT/19-I/2023

<sup>74</sup> Lihat transkrip tertulis kode: 04/DT/19-I/2023

No	Status Guru/Staf	Jumlah
1.	Guru PNS	14 Orang
2.	Guru Honor/ Daerah TK.II/ Kab. Kota	6 Orang
3.	Guru Tenaga Honorer Sekolah	5 Orang
	Jumlah	25 orang

Tabel 4.1 Tenaga Pendidikan SMP Negeri 1 Puduk

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	14	22	36 siswa
2.	VIII	20	24	44 siswa
3.	IX	18	20	38 siswa
	Jumlah	52	66	118 siswa

Tabel 4.2 Siswa- siswi SMP Negeri 1 Puduk.

#### 5. Sarana prasarana SMP Negeri 1 Puduk

Sarana prasarana menurut Anwar, merupakan fasilitas yang mendukung sebuah program atau kegiatan sebagai bentuk dari pelayanan publik. Dalam kaitannya dengan sarana prasarana lembaga pendidikan tentunya memiliki pengelolaan sarana prasarana sebagai elemen pendidikan. Sarana pendidikan sebagai perlengkapan yang bersifat langsung digunakan untuk menunjang Hasil proses pembelajaran di sekolah. Contohnya seperti kelas,

gedung dan alat pembelajaran.<sup>75</sup> Sedangkan prasarana merupakan fasilitas pendukung program sekolah, namun dalam sifat tidak langsung dalam pembelajaran, misalnya seperti taman sekolah, halaman, jalan ke sekolah.<sup>76</sup> SMP Negeri 1 Puduk dalam pengelolaan sarana prasarana oleh Waka dan anggota sarpras pada tahun ajaran baru ini adalah sebagai berikut :<sup>77</sup>

## B. Deskripsi Data

### 1. Pendekatan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Puduk, Ponorogo.

Implementasi kurikulum merdeka belajar yang telah mencapai hampir dua semester telah dilaksanakan oleh jenjang satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Berbagai upaya dilakukan sekolah agar mencapai realisasi sesuai dengan prosedur pelaksanaan. Hal yang mendasar dalam kurikulum merdeka belajar adalah program pembelajaran dan penguatan karakter siswa saat endemi *Covid-19* sekarang ini. SMP Negeri 1 Puduk sebagai salah satu lembaga yang telah merealisasikan kurikulum merdeka belajar meskipun masih berupaya beradaptasi dengan program kurikulum merdeka belajar, seperti yang dikemukakan oleh waka bidang kurikulum Bapak Sanusi, berikut:

“Pada bidang kurikulum, tentunya masih beradaptasi dengan

<sup>75</sup> Mulyasa, *"Manajemen Berbasis Sekolah"* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2005), 51.

<sup>76</sup> Syahril, *"Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan "*(Padang: UNP Press, 2004), 33.

<sup>77</sup> Lihat transkrip data tertulis kode :05/DT/19-I/2023

keadaan SMP Negeri 1 Puduk dari kurikulum darurat pasca *Covid-19* menjadi kurikulum merdeka belajar. Beberapa program baru yang dimuat dalam kurikulum merdeka belajar, sekolah masih berupaya memahami untuk diimplementasikan, seperti jam pelajaran ditambahkan penanaman nilai-nilai profil pelajaran pancasila, penambahan pembelajaran terkait kewirausahaan siswa, pembelajaran TIK dan berbagai pembinaan terkait penyelenggaraan kurikulum merdeka belajar”.<sup>78</sup>

Kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru setelah berakhirnya masa pandemi sekaligus sebagai penyempurna kurikulum darurat pasca pandemi, tentunya tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan dalam implementasinya. Kekurangan dapat diminimalisir dengan perbaikan, segala sesuatu yang bersifat memperbaiki dapat dilakukan dengan cara pengawasan. Pengawasan bertujuan agar segala prosedur atau kegiatan dapat terlaksana demi mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan pengawasan disebut sebagai supervisi. Supervisi sebagai kegiatan pengawasan serta pembinaan mengenai pengelolaan sekolah, meliputi perencanaan sampai evaluasi kegiatan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor dari lembaga dinas pendidikan. Supervisi di sekolah dibedakan menjadi supervisi akademik, supervisi klinis dan supervisi merdeka khusus dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan ibu Indah Lestari selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Puduk sebagai berikut :

---

<sup>78</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/18-I/2023

“Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk membimbing dan membina tenaga pendidikan di SMP Negeri 1 Pudak untuk lebih memahami bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dibagi menjadi supervisi akademik, supervisi klinis dan kurikulum merdeka. Supervisi klinis merupakan bimbingan dan bantuan kepada guru jika terjadi masalah dalam proses pembelajaran. Sedangkan terkait supervisi akademik dan supervisi merdeka hampir sama yaitu mengawasi dan membina pembelajaran. Mulai dari perencanaan sampai evaluasi pembelajaran, hanya saja dalam kurikulum merdeka memiliki tambahan pelaksanaan refleksi mandiri dan capaian pembelajaran yang bersistem kriteria ketuntasan minimal berupa data kualitatif diubah menjadi kompetensi dan lingkup materi dalam bentuk narasi sesuai perkembangan fase yang sudah dicapai siswa. Melalui supervisi, sekolah dapat meningkatkan sarana prasarana yang berkaitan dengan kurikulum mereka belajar misal dengan adanya mata pelajaran informatika, maka sekolah mengadakan sarana prasarana berupa perlengkapan IT serta dengan adanya supervisi pada implementasi kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah dan staf dapat menciptakan program siswa dan lingkungan agar lebih berkualitas”.<sup>79</sup>

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekaligus *stakeholder* yang diberikan lebih dulu pembinaan mengenai penyelenggaraan kurikulum merdeka belajar oleh dinas pendidikan dengan maksud agar memberdayakan sekolahnya masing-masing secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan bapak Suwarno selaku waka bidang sarana prasarana SMP Negeri 1 Pudak bahwa kepala sekolah sangat berperan besar demi implementasi kurikulum merdeka belajar terlaksana, karena beliau sebagai pemimpin, manajer, supervisor, guru dan intreprenuer lembaga Pendidikan.<sup>80</sup> Berkenaan dengan hal tersebut dalam supervisi

---

<sup>79</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 05/W/26-I/2023

<sup>80</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/18-I/2023

merdeka kepala sekolah selain melaksanakan pengawasan seperti supervisi akademik dan klinis, juga harus melakukan pembinaan mengenai manajemen siswa agar mampu belajar mandiri, mengembangkan minat bakatnya sesuai perkembangan zaman dan berkarakter, sesuai yang disampaikan oleh bapak Agus Sunaryo selaku waka kesiswaan yaitu dibidang kesiswaan peran kepala sekolah adalah memberikan pemahaman dan bimbingan terkait perencanaan program kesiswaan untuk menunjang Hasil kurikulum merdeka belajar.<sup>81</sup>

Terselenggaranya supervisi merdeka agar sesuai prosedur dan mencapai tujuan, kepala sekolah harus melakukan pendekatan yang sesuai dengan kondisi pada sekolah masing-masing. Karena beberapa relisasi kurikulum merdeka belajar masih belum maksimal, penyebabnya tidak lain dengan kondisi pendidikan yang mengalami *Learning Lost* akibat pembelajaran daring pasca *Covid-19*, pengelolaan sekolah yang belum stabil serta sarana prasarana yang belum memadai. Implementasi kurikulum merdeka belajar yang bertujuan untuk memerdekakan guru dan siswa dalam berkreasi, berinovasi serta memperdalam potensi diri ini, dimanfaatkan oleh SMP Negeri 1 Pudak agar mampu menjadi lembaga yang mengikuti perkembangan, senantiasa merespon berbagai permasalahan dan mencapai output yang berkualitas. Pendekatan yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1

---

<sup>81</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/18-I/2023

Pudak dilaksanakan dalam bentuk pendekatan langsung, tidak langsung dan kolaboratif, sebagaimana yang disampaikan ibu Indah Lestari sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Pudak yaitu :

“Pendekatan dilakukan dengan tiga cara yaitu pendekatan langsung, pendekatan dengan keadaan secara langsung misalnya musyawarah, konsultasi dan bimbingan. Secara tidak langsung adalah melalui perantara dalam melakukan supervisi seperti dengan melalui motivasi dan informasi pada papan pengumuman atau melalui media elektronik. Pendekatan kolaborasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung, hal ini dilakukan bagi guru dengan kemampuan berbeda serta karena adanya tugas kepala sekolah yang berada di luar sekolah (tugas dinas)”.<sup>82</sup>

Berdasarkan observasi peneliti terkait pendekatan yang dilakukan kepala sekolah dalam supervisi pada kurikulum merdeka belajar dengan konteks sekarang, pendekatan langsung sangat efektif dan efisien dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, meskipun kepala sekolah dengan guru harus meluangkan waktu diluar jam tugas pada pendekatan langsung menggunakan metode tertentu. Hasil pendekatan supervisi secara langsung dapat meringankan baik tugas guru, kepala sekolah serta staf SMP Negeri 1 Pudak, tidak memakan waktu lama dalam penyelesaian permasalahan karena solusi dapat dilaksanakan secara langsung serta pelaksanaan dapat kondusif.

2. Teknik Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo.

---

<sup>82</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 05/W/26-I/2023

Supervisi dalam pelaksanaannya selain harus menyesuaikan konteks, kesediaan sarana prasarana, kesiapan pihak yang di supervisor. Tentunya juga sebagai solusi mengenai permasalahan di lembaga. SMP Negeri 1 Puduk sebagai upaya dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada kegiatan supervisinya berdasarkan kesulitan sekaligus bentuk adaptasi pada perkembangan kebijakan pendidikan yang baru. Sesuai dengan yang di sesuaikan dengan waka bidang kurikulum Bapak Sanusi yaitu sebagai berikut

“Kepala sekolah tentunya sangat memperhatikan kesulitan yang di hadapi bidang kurikulum maupun bidang yang lainnya. Seperti misalnya saat bidang kurikulum masih belum kompleks dalam menyusun kegiatan sekolah atau pembelajaran. Maka selanjutnya akan dikonsultasikan kepada kepala sekolah atau kepala sekolah selalu mendampingi dan diarahkan mengenai bidang kurikulum meskipun tidak sepenuhnya”.<sup>83</sup>

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, peran sebagai supervisor di sekolah menjadi hal yang sangat berpengaruh pada kondisi pengembanagan kurikulum merdeka belajar saat ini. Hal ini berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran, program sekolah dan kompetensi pendidik. Sesuai informasi dari yang sampaikan waka bidang sarana prasarana Bapak Suwarno yaitu

“Kepala sekolah kadangkala memperhatikan kesulitan yang dialami

---

<sup>83</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/18-I/2023

stafnya, tergantung situasi permasalahan, maksudnya ada beberapa permasalahan yang dapat dilakukan mandiri oleh staf perbidang. Karena kepala sekolah sebagai pengawas, pelaksana dan pembimbing menjadikan setiap kesulitan dapat diselesaikan saat itu juga atau dengan bantuan musyawarah atau individual”.<sup>84</sup>

Kepala sekolah turut serta terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Hal ini selain penyebabnya adalah keadaan pelaksanaan kurikulum baru, yaitu sebagai bentuk tanggung jawab kepala sekolah untuk mengelola dan meningkatkan lembaganya baik dalam administrasi ataupun dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Sri Istini selaku guru mata pelajaran IPS yaitu

“Tentunya sebagai kepala sekolah yang menjadi penanggung jawab utama di sekolah, bersedia dalam membantu dan membimbing guru jika terjadi masalah. Arahan dan bantuan kepala sekolah biasanya jika guru sudah melakukan konsultasi lanjutan kepada kepala sekolah. Hal ini terjadi karena guru dalam mendidik siswa di sesuaikan dengan pedoman di aplikasi merdeka belajar. Mulai dari materi, metode pembelajaran dan hasil kegiatan belajar mengajar”.<sup>85</sup>

Pada implementasi kurikulum merdeka belajar kepala sekolah tentunya harus melaksanakan prosedur yang sistematis agar pelaksanaan supervisor sesuai dengan tujuan. Melaksanakan sebuah prosedur harus disertai dengan penggunaan teknik yang tepat. Teknik merupakan cara, langkah dan tahapan dalam sebuah kegiatan agar diselesaikan secara mudah dan cepat. Adanya teknik, selain memudahkan dalam pelaksanaan agar

---

<sup>84</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/18-I/2023

<sup>85</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/25-I/2023

terstruktur dan kondusif, juga dapat menjadi pertimbangan apakah pelaksanaan sudah efektif dan efisien guna mencapai tujuan. Teknik dalam supervisi sangat penting, Karena pengawasan memerlukan teknik tertentu yang di sesuaikan pada konteks. Konteks ini berkaitan dengan lingkungan, tugas guru atau staf SMP Negeri 1 Pudak. adanya kesesuaian antara pengawasan dan tugas maka proses supervisi dapat dilaksanakan dengan terarah. Sesuai yang disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Indah Lestari selaku kepala sekolah yaitu:

“Teknik yang dilakukan pada implementasi kurikulum mereka belajar antara pendidik atau staf administrasi yaitu teknik perseorangan, artinya teknik supervisi dilakukan perindividu, bertujuan untuk mengukur kemampuan tenaga pendidikan, memperbaiki kompetensi dan meningkatkan kualitas individu. Contohnya pendampingan mengajar, konsultasi pribadi, teguran, prosedur pembelajaran dst. Teknik kelompok, artinya dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah membagi atau menggabungkan tenaga pendidikan dalam melaksanakan supervisi. Contohnya musyawarah, Diklat dan seminar guru mata pelajaran”.<sup>86</sup>

Penggunaan teknik juga harus disesuaikan dengan konteks yang ada di lapangan. SMP Negeri 1 Pudak terkait teknik supervisi yang di realisasikan oleh kepala sekolah tetap memanfaatkan media komunikasi sesuai dengan perkembangan keilmuan. Namun tetap melaksanakan teknik yang sesuai dengan kondisi sekolah atau objek supervisor. Sesuai dengan yang disampaikan oleh waka bidang kurikulum Bapak Sanusi yakni

---

<sup>86</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 05/W/26-I/2023

“Di bidang kurikulum, pendekatan supervisi yang dilakukan adalah langsung, dengan teknik supervisi individual seperti observasi, pertemuan antar individu dan supervisi kelompok seperti diskusi. Misalnya pada saat persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah memberikan arahan dan evaluasi. Namun beliau juga memberikan supervisi dalam bentuk keikutsertaan bidang kurikulum dalam seminar online dan penggunaan aplikasi merdeka belajar untuk memonitor pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Sedangkan teknik lain yang digunakan kepala sekolah adalah diskusi, konsultasi/pendampingan dan observasi. Pada kurikulum merdeka belajar terdapat supervisi merdeka yang mengharuskan setiap program pembelajaran melakukan refleksi, hal ini dimaksudkan agar pada program pembelajaran atau permasalahan yang ditemui pada realita di lapangan tidak hanya diupayakan penyelesaiannya namun juga menjadi kegiatan introspeksi diri mengenai kegiatan yang sudah terjadi dan mengapa terjadi agar tidak terulang di kemudian hari. Oleh karena itu dengan adanya supervisi merdeka pada tahun ini, Teknik yang digunakan kepala sekolah lebih sering dilakukan dengan teknik kelompok. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama, tanggung jawab antara kepala sekolah maupun staf kurikulum dalam mewujudkan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak”.<sup>87</sup>

Berdasarkan observasi peneliti terkait teknik yang dilakukan kepala sekolah pada supervisi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dilapangan. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Pudak lebih sering menggunakan teknik secara kelompok, Melalui teknik kelompok, setiap bidang administrasi maupun pendidik diharapkan dapat belajar, membantu serta berkembang bersama. hal ini dikarenakan realisasi kurikulum merdeka belajar yang dapat terlaksana jika adanya kerjasama, tanggung jawab dan kompetensi sesuai dengan perkembangan teknologi dan keilmuan saat ini. Namun ada kalanya

---

<sup>87</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/18-I/2023

kepala sekolah menggunakan teknik individu dalam keadaan tertentu dan sebagai bentuk pendekatan secara kekeluargaan antar sesama tenaga pendidikan di SMP Negeri 1 Puduk.

### 3. Hasil Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi kurikulum merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Puduk, Ponorogo.

Implementasi kurikulum merdeka belajar saat ini, tentunya sangat tergantung pada kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama di sekolah.. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pemimpin, dalam konteks kurikulum merdeka belajar kepala sekolah sebagai pengawas sekaligus pendidik untuk guru maupun staf di sekolah. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Puduk selain berfokus pada pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka belajar, juga menjadi pendidik dan teladan bagi warga sekolah. Kepala sekolah yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan baik daring maupun luring terkait kurikulum merdeka belajar diinstruksikan untuk mengembangkan yang disesuaikan pada kondisi serta kesediaan masing-masing sekolah. Informasi ini sesuai dengan yang disampaikan oleh waka bidang kurikulum SMP Negeri 1 Puduk yaitu Bapak Sanusi adalah sebagai berikut

"Peran kepala sekolah sangat penting, mengingat beliau sebagai pemimpin sekaligus pengawas dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Kepala sekolah diberikan keleluasaan dari dinas pendidikan

untuk mengembangkan sekolahnya sesuai kondisi yang ada. Pada bidang kurikulum, misalnya kepala sekolah juga turut membantu dan membina dalam perencanaan program sekolah sesuai dengan kurikulum mereka belajar. Pada keadaan saat ini peran kepala sekolah dapat menjadi indikator utama dalam Hasil atau perbaikan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Melalui instruksi kepala sekolah guru dan staf sekolah dapat melakukan tanggung jawab selain sesuai dengan tupoksi dan keahliannya juga dalam tugas khusus yang dilimpahkan. Berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar yang sangat perlu pengawasan kepala sekolah pada pelaksanaan program dan capaian pembelajaran. Kepala sekolah juga berperan menjadi pendidik dan teladan bagi guru dan staf disekolah, sebagai pendidik misalnya memberikan pemahaman kepada guru dan staf terkait pembelajaran atau penyelenggaraan kurikulum merdeka belajar, sedangkan menjadi teladan, yaitu memberikan contoh kepada warga sekolah untuk menjaga kehormatan pribadi maupun lembaga".<sup>88</sup>

Faktor yang sangat berpengaruh lainnya dalam implementasi kurikulum merdeka adalah kesiapan sekolah. Meskipun tenaga pendidikan dan pendidik sudah berkualifikasi dan mengikuti serangkaian pelatihan atau pendidikan terkait kurikulum merdeka belajar. Namun jika sarana prasarana belum tersedia maka dapat dipastikan realisasi kurikulum merdeka tidak maksimal. SMP Negeri 1 Pudak mengupayakan kesiapan antara sumber daya manusia dan fasilitas yang ada disekolah. Waka bidang sarpras sudah merencanakan ketersediaan penunjang kurikulum merdeka belajar, namun pada kondisi sekolah yang masih beradaptasi dan kendala yang bervariasi terjadi saat di lapangan. Sesuai yang disampaikan Bapak Suwarno selaku waka bidang sarpras SMP Negeri 1 Pudak, yaitu

---

<sup>88</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/18-I/2023

"Tentunya sarana prasarana yang lama dalam tahap pengadaannya, karena keuangan sekolah atau terkendala distribusi pemerintah. Untuk selebihnya karena masih di tahap adaptasi, dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar sebagaimana semestinya. Masih bergantung pada kondisi dan kebutuhan sekolah".<sup>89</sup>

Selain itu, kendala juga dialami oleh bidang kurikulum. Berikut yang disampaikan oleh waka bidang kurikulum SMP Negeri 1 Pudak, Bapak Sanusi, yaitu

"Penyesuaian kurikulum baru tentunya menjadi kendala utama untuk kondisi saat ini. karena kurikulum merdeka belajar yang memiliki beberapa proyek pembelajaran sehingga sekolah harus menyesuaikan dengan kondisi siswa saat ini dan media pembelajaran yang tersedia. Pengalaman dalam mengelola bidang kurikulum masih minim dan memerlukan pelatihan terlebih mengenai kurikulum merdeka belajar dan adaptasi kurikulum merdeka belajar tetap memerlukan waktu yang lama, karena pembinaan dari dinas pendidikan menggunakan media online dengan kemampuan akses tergantung signal dan sarana dan prasarana yang memadai".<sup>90</sup>

Guru sebagai penggerak dalam kurikulum merdeka, selain beradaptasi pada perubahan juga diharuskan meningkatkan kompetensinya dalam penggunaan media pembelajaran tentunya mengalami kendala, sesuai yang disampaikan oleh Ibu Sri Istini selaku guru mata pelajaran IPS, yaitu

"Penggunaan aplikasi merdeka belajar dalam pembelajaran yang menjadi kendala adalah signal, pemahaman guru dalam memahami aplikasi karena faktor usia. Selain itu banyaknya pelatihan berbasis online yang kurang efektif serta sarana prasarana yang belum memadai".<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/18-I/2023

<sup>90</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/18-I/2023

<sup>91</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/25-I/2023

Hal ini juga dilakukan oleh tenaga pendidikan di SMP Negeri 1 Puduk sesuai yang telah disampaikan oleh waka bidang kesiswaan Bapak Agus Sunaryo, yaitu

“Selain itu banyaknya pelatihan dan seminar melalui media elektronik belum sesuai dengan kemampuan secara SDM dan teknologi informai yang memadai di lembaga SMP Negeri 1 Puduk”.<sup>92</sup>

Dengan adanya kendala yang dialami oleh pendidik maupun tenaga pendidikan di SMP Negeri 1 Puduk, maka kegiatan supervisi harus segera dilaksanakan. Supervisi sebagai kegiatan pengawasan, koordinasi dan pembinaan agar kegiatan terarah sesuai pedoman, tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Supervisi ini hendaknya dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dan pihak yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan sekolah. Sesuai dengan yang disampaikan oleh waka bidang kurikulum Bapak Sanusi yaitu

"Pembinaan dan koordinasi tentunya dilaksanakan di SMP Negeri 1 Puduk. Melalui pencegahan dan perbaikan yang mungkin dapat dilakukan diawal. Pada bidang kurikulum, pembinaan rutin dilakukan pada awal atau akhir tahun ajaran baru dan pembinaan dalam musyawarah bersama antara tenaga pendidikan SMP Negeri 1 Puduk dan komite sekolah sebulan sekali. Namun ada kalanya koordinasi atau pembinaan dilakukan jika dibutuhkan sewaktu-waktu. Hal ini terjadi karena masalah yang khusus, misalnya permasalahan siswa tidak dapat memahami salah satu mata pelajaran sehingga tidak mencapai pembelajaran (CP), maka kepala sekolah dapat melakukan pembinaan dan koordinasi secara langsung atau tidak langsung dan ditetapkan waktunya".<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/18-I/2023

<sup>93</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/18-I/2023

Selain itu, waka bidang sarana prasarana, Bapak Suwarno juga berpendapat sama yaitu

"Untuk koordinasi dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, kebutuhan ini tentunya berkaitan dengan program pembelajaran dan kegiatan SMP Negeri 1 Pudak lainnya. Seperti misalnya pembelajaran membutuhkan media pembelajaran TIK, sehingga kepala sekolah dengan Waka sarpras akan berkoordinasi untuk pengadaan media TIK. Koordinasi dan pembinaan rutin dilakukan pada awal dan akhir tahun ajaran dengan Waka bidang lainnya, guru dan komite sekolah".<sup>94</sup>

"Karena melalui kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai tolak ukur dari program yang dilaksanakan. Seperti misalnya evaluasi akan sosialisasikan, dijelaskan dan diperbaiki terkait sarana prasarana yang sudah atau harus dicapai".<sup>95</sup>

Setelah kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan waka bidang dan guru, dapat diketahui bagaimana kondisi, kesiapan, kualifikasi tenaga pendidikan serta sarana prasarana sekolah. Sehingga SMP Negeri 1 Pudak dapat meningkatkan pengelolaan dan pembelajaran sesuai dengan kebijakan dinas pendidikan. Penjelasan tersebut sesuai yang disampaikan oleh Kepala sekolah Ibu Indah Lestari, yaitu

"Keadaan SMP Negeri 1 Pudak dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dalam tahap mengupayakan serta memaksimalkan lingkungan sekolah yang memadai, media pembelajaran tercukupi, perpustakaan lengkap dan peningkatan media pembelajaran. Pada saat Kemendikbudristek mengintruksikan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran baru, bersamaan dengan hal tersebut sekolah juga melaksanakan acara musyawarah tahun ajaran baru bersama dengan komite sekolah untuk merencanakan program sekolah.

---

<sup>94</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/18-I/2023

<sup>95</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/18 -I/2023

Sehingga terkait keuangan, pengadaan sarana prasarana, program pembelajaran dan kesiswaan di musyawarahkan bersama”.

“Pembinaan dan pelatihan yang di ikuti kepala sekolah atau guru hampir sama sifatnya, maksudnya pelaksanaan dilakukan secara offline di sekolah atau lembaga tertentu dan secara online diaplikasikan merdeka belajar. Pelatihan pembinaan kepala sekolah secara offline dilakukan bersama dinas pendidikan pada Diklat dan seminar terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan sekolah Adiwiyata”.<sup>96</sup>

Kepala sekolah sebagai supervisor pada implementasi kurikulum merdeka belajar selain sesuai dengan intruksi dan prosedur dinas pendidikan. Hal lain yang dapat mempengaruhi supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pudak adalah kelebihan dan kekurangan dari kebijakan implementasi kurikulum merdeka belajar dari Kemendikbudristek dan kondisi sekolah. Sesuai penjelasan dari Ibu Indah Lestari selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Pudak yaitu

“Kelebihannya karena seluruh proses pembelajaran, terutama media pembelajaran dan prosedur kurikulum merdeka belajar sudah di sediakan dari pemerintah, meskipun ada beberapa media pembelajaran harus diajukan kepada pemerintah serta program kurikulum merdeka belajar yang mampu meningkatkan kualitas siswa secara signifikan. Kekurangan dalam pengembangan kurikulum mereka belajar adalah terlalu banyak pelatihan dan pembinaan secara online yang kadang kala membuat bosan guru. Keadaan sekolah yang masih di tahap adaptasi yang memerlukan waktu lama. Dan sarana prasarana yang lama diajukan dari pemerintah”.<sup>97</sup>

Terselenggaranya supervisi kepala sekolah selama implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak disampaikan oleh Ibu Sri

---

<sup>96</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 05/W/26-I/2023

<sup>97</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 05/W/26-I/2023

Istini selaku guru mata pelajaran IPS dan waka bidang kesiswaan oleh Bapak Agus Sunaryo yaitu

“Selama satu semester ini sudah cukup efektif, dari bidang kurikulum sudah berupaya mengelola kurikulum merdeka belajar agar dapat di implementasikan, bidang kesiswaan yang mengelola program kesiswaan untuk meningkatkan kualitas siswa, bidang sarana prasarana mengupayakan tersedianya fasilitas sekolah dan guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin, serta karena adanya kerjasama yang kontinyu dan kompleks maka supervisi kepala sekolah dalam kurikulum merdeka belajar terlaksana”.<sup>98</sup>

“Sudah efektif, dapat dibuktikan dengan kegiatan kesiswaan yang sesuai dengan keadaan sekolah atau siswa. Program Kesiswaan menjadi pendorong peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Pudak”.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Pudak mengenai Hasil yang dilaksanakan kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dilapangan. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang sesuai dengan peran, kompetensi dan kualifikasi kepala sekolah SMP Negeri 1 Pudak. Dengan mempertimbangkan kendala, kelebihan dan kekurangan sekolah maupun tenaga pendidikan SMP Negeri 1 Pudak, maka pelaksanaan supervisi kepala sekolah berjalan sesuai dengan prosedur. Sehingga pengelolaan administrasi dan pembelajaran mencapai tujuan serta dapat meningkatkan kualitas SMP Negeri 1 Pudak.

---

<sup>98</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/25-I/2023

<sup>99</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/18-I/2023

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis Pendekatan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi kurikulum merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo.

Kepala sekolah memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam upaya pengelolaan, pembinaan serta pengembangan lembaga. Karena kepala sekolah berperan ganda di sekolah yaitu sebagai pemimpin dan supervisor. Peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>100</sup> Tentunya peran kepala sekolah sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, humas dan seluruh kegiatan sekolah lainnya. Begitupun peran kepala sekolah SMP Negeri 1 Pudak dalam berupaya meningkatkan kualitasnya setara dengan skala nasional dan perkembangan zaman.

Pada implementasi kurikulum merdeka belajar saat ini, supervisor yang dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pudak selain menurut Permadi adalah sebagai pengawas, observasi, dan melakukan evaluasi.<sup>101</sup> Terdapat tambahan tugas yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor,

---

<sup>100</sup> Nuruni Ika Kustini, "*Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand*", Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan Vol.7 Dan No 1.(2011), 54.

<sup>101</sup> Permadi Dadi Dan Daeng Arifin, "*Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah*"(Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, (2011), 24.

yaitu sebagai pengarah, pendidik dan konsultan yang sangat mendominasi pelaksanaan supervisi dalam kurikulum merdeka belajar saat ini bagi guru maupun staf. Di karenakan beberapa program, prosedur serta kompetensi yang harus dicapai oleh pendidik dan sekolah. Meskipun beberapa program dapat dilakukan secara mandiri oleh guru maupun staf sekolah, namun kepala sekolah SMP Negeri 1 Pudak sebagai supervisor berupaya dalam setiap kegiatan implementasi kurikulum merdeka belajar.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pudak dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, baik guru dan stafnya berupaya untuk beradaptasi dengan mengikuti berbagai diklat dari dinas pendidikan, konsultasi, supervisi dengan kepala sekolah dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Supervisi pendidikan terbagi menjadi dua hal yang penting, salah satunya mengenai perkembangan kurikulum sebagai pengembangan Pendidikan. Adanya perkembangan kurikulum dapat menimbulkan perubahan struktur atau fungsi dari pada kurikulum tersebut. Pelaksanaan kurikulum di berbagai sekolah perlu dilakukan penyesuaian secara signifikan sesuai dengan data dan keadaan lapangan yang memerlukan penyesuaian terus menerus dengan keadaan nyata di lapangan.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Binti Maunah, "Supervisi Pendidikan Islam "Teori Dan Praktik", (Yogyakarta: Teras, 2009), 43.

SMP Negeri 1 Puduk dalam pengembangan kurikulum merdeka, supervisi kepala sekolah melakukan untuk guru dan staf dengan melalui pendekatan-pendekatan khusus yang sesuai konteks. Pendekatan supervisi kepala sekolah merupakan proses dan sudut pandang yang dilakukan pada suatu proses administrasi dan pembelajaran yang dilakukan sekolah. Menurut Sanjaya pendekatan merupakan sudut pandang terhadap sesuatu proses yang masih secara umum<sup>103</sup>. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Puduk pada implementasi kurikulum merdeka saat ini menggunakan dua pendekatan dalam supervisi pada proses pembelajaran yaitu pendekatan pada guru, merupakan pendekatan yang berfokus pada guru, dilakukan dengan melalui pengawasan, evaluasi dan konsultasi. Sedangkan pendekatan pada siswa sebagai salah satu penentu asil pembelajaran dari guru, melalui cara pendampingan dan pengawasan. Sesuai menurut Evi Ramadina bahwa pada kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah berperan menggerakkan segala kegiatan pembelajaran yang berfokus pada siswa serta sebagai bentuk kemerdekaan mengajar bagi guru atau dalam proses pengelolaan sekolah bagi tenaga pendidikan.<sup>104</sup> Hal ini sesuai dengan pendekatan supervisi bagi pembelajaran menurut Roy Kellen, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru

---

<sup>103</sup> Evi Ramadina, " *Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi kurikulum Merdeka Belajar*", vol 1, no. 2 ,(2021),57.

<sup>104</sup> Evi Ramadina, " *Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi kurikulum Merdeka Belajar*", vol 1, no. 2 , (2021) ,135.

(*Teacher Centered- Approach*) yaitu pendekatan yang berfokus pada siswa sebagai objek pada proses pembelajaran. Serta guru menempatkan diri sebagai orang yang mengetahui dan menguasai keilmuan. Sedangkan pendekatan yang berpusat pada siswa (*Student Centered*) yaitu pendekatan yang menjadikan siswa sebagai objek kegiatan belajar, pendekatan ini bersifat modern. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan potensinya secara langsung sesuai dengan minat dan bakatnya.<sup>105</sup>

Pendekatan supervisi secara umum baik bagi guru maupun staf dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Pudak dengan tiga cara yaitu

a) Pendekatan langsung (*Direct Approach*).

Pendekatan langsung misalnya musyawarah, konsultasi dan bimbingan. Secara tidak langsung adalah melalui perantara dalam melakukan supervisi seperti dengan melalui motivasi, pujian dan informasi pada papan pengumuman atau melalui media elektronik. Sesuai dengan pendapat Sri Banun yaitu Pendekatan langsung (*Direct Approach*), Pendekatan ini disebut juga sebagai pendekatan langsung. *Direct Approach* dilakukan jika terhadap masalah di waktu tersebut (langsung). Supervisor dalam keadaan ini akan bersifat dominan dengan memberikan

---

<sup>105</sup> Abdulloh, "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa", Edureligia, Vol 1 ,No 1, (2017), 47.

pengawasan, contoh, menyajikan atau pengarahan secara langsung.<sup>106</sup>

Pada perkembangan kurikulum merdeka belajar saat ini kepala sekolah SMP Negeri 1 Pudak lebih melakukan pendekatan langsung ini, dikarenakan kelebihan pendekatan ini adalah permasalahan dapat dilakukan saat itu juga, adanya interaksi langsung antara kepala sekolah dengan guru, waktu penyelesaian yang dibutuhkan tidak lama serta evaluasi dapat diperkirakan secara langsung.

Namun menurut Mufidah dikutip oleh Sudarsono pada pendekatan langsung ini, dianggap tidak efektif karena guru tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya, hal ini karena guru sering diberikan rangsangan untuk menyelesaikan permasalahannya.<sup>107</sup>

Sehingga respon guru terhadap masalah pembelajaran tidak bersifat alami. Meskipun demikian adanya rangsangan dari kepala sekolah tersebut, dapat menjadi penguat guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

b) Pendekatan tidak langsung (*Non-Direct Approach*)

Pendekatan ini hanya dilakukan oleh kepala sekolah pada saat terjadi sesuatu terkait pembelajaran atau keadaan guru mengajar yang tidak

---

<sup>106</sup> Sri Banun Muslim, "*Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*"(Jakarta:CV Alfabeta, IKAPI, 2010), 77.

<sup>107</sup> Lukman Nasution, Saiful Sagala, and Eka Daryanto, "*Kebijakan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staf Dan Kurikulum Di SMA Negeri 2 Medan*", *EcanduM*, Vol. 11, No2, (2018), 41.

langsung. Melalui pendekatan tidak langsung kepala sekolah dilakukan dengan cara mendengarkan guru terkait laporan-laporan mengenai keluhan, Hasil dan kekurangan pembelajaran yang mereka hadapi, setelah guru menjelaskan segala keluhannya kepala sekolah memberikan penguatan berupa pujian dan motivasi, kepala sekolah dapat menyajikan beberapa solusi berupa petunjuk atau teori dan kepala sekolah membantu memecahkan permasalahan guru saat pembelajaran dengan melalui musyawarah bersama.<sup>108</sup>

Kelemahan pendekatan ini, kepala sekolah memiliki laporan permasalahan yang banyak, namun terkendala waktu dan kemampuan, permasalahan tidak terselesaikan, pendidik kurang memiliki sikap mandiri dalam menghadapi permasalahan di kelas, kepala sekolah bersifat otoriter karena pendidik selalu menunggu arahan terkait masalah sehingga tidak mencapai hasil pembelajaran dengan waktu yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai menurut Blumbreg yang dikutip Inom bahwa guru lebih sepekat menggunakan pendekatan secara langsung dari pada pendekatan ini. Hal ini disebabkan pada saat kepala sekolah mengharuskan pendidik melakukan refleksi terkait belajar mengajar dan mengajukan beberapa pertanyaan hanya saat waktu tertentu di luar waktu terjadinya

---

<sup>108</sup> Sri Banun Muslim, "*Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*"(Jakarta:CV Alfabeta, IKAPI, 2010), 77.

permasalahan kegiatan belajar mengajar, maka hal ini tidak terciptanya hubungan harmonis antara kepala sekolah dengan tenaga pendidikan di sekolah.<sup>109</sup>

c) Pendekatan kolaborasi.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Pudak pada pendekatan kolaborasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung, hal ini dilakukan kepada guru dengan kemampuan berbeda, artinya kompetensi, usia dan pemahaman teknologi sesuai perkembangan saat ini dan karena adanya tugas kepala sekolah yang berada di luar sekolah (tugas dinas) atau pada keadaan tertentu. Perkembangan kompetensi pendidik pada umumnya disebabkan faktor usia dan perkembangan keilmuan, namun fasilitas dan manajerial sekolah juga sangat berpengaruh. SMP Negeri 1 Pudak saat ini, sekolah masih mengupayakan ketersediaan sarana prasarana penunjang pembelajaran dan sistem administrasi berbasis pada pemanfaatan teknologi dan adanya pergantian kepala sekolah yang berarti perubahan terkait sistem pengelolaan sekolah.

Pendekatan ini pernah dilakukan oleh kepala sekolah pada saat kebijakan kurikulum merdeka belajar mulai dilakukan. Hal ini sesuai menurut Inom bahwa pelaksanaan pendekatan kolaboratif dipengaruhi

---

<sup>109</sup> Inom Nasution, Sagala, and Daryanto, "Kebijakan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staf Dan Kurikulum Di SMA Negeri 2 Medan", *EcanduM*, Vol. 11, No2, (2018), 42.

oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor, kemampuan dan kondisi guru dalam pelaksanaan pembelajaran sedangkan faktor eksternal adalah ketersedianya fasilitas sekolah.<sup>110</sup>

Hal ini sesuai menurut Jerry dalam Inom, Pendekatan kolaborasi ini dapat di implementasikan kepada guru yang bersifat enerjik yaitu guru yang berkemauan tinggi dalam meningkatkan prestasi siswa namun tidak sesuai dengan kemampuan guru sehingga banyak perencanaan yang tidak sesuai pelaksanaannya.<sup>111</sup> Serta guru koseptor yaitu guru yang pandai membuat berbagai konsep namun tidak memiliki rasa komitmen dan tanggung jawab yang rendah.<sup>112</sup> Pendekatan kolaborasi bila dapat dilaksanakan secara tepat, akan menghasilkan sebuah solusi terkait pengelolaan SDM pendidik yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan keilmuan, sehingga dengan adanya kurikulum merdeka ini dapat dijadikan alat untuk memerdekakan guru dengan pendekatan kolaborasi.

---

<sup>110</sup> Inom Nasution, Sagala, dan Daryanto, "*Kebijakan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staf Dan Kurikulum Di SMA Negeri 2 Medan*", *EcanduM*, Vol. 11, No2, (2018), 48.

<sup>111</sup> Inom Nasution, Sagala, dan Daryanto, "*Kebijakan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staf Dan Kurikulum Di SMA Negeri 2 Medan*", *EcanduM*, Vol. 11, No2, (2018), 49.

<sup>112</sup> Sri Banun Muslim, "*Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*" (Jakarta: CV Alfabeta, IKAPI, 2010), 77.

2. Analisis Teknik Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi kurikulum merdeka Belajar Di SMP Negeri 1 Puduk, Ponorogo.

Supervisi pada implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Puduk, kepala sekolah selain berfokus pada proses pembelajaran, juga mengupayakan aspek-aspek pendorong Hasil kurikulum merdeka belajar terpenuhi. Seperti kerjasama antar tenaga pendidikan dan komite sekolah, sarana prasarana, lingkungan yang kondusif, pendidikan pelatihan bagi tenaga pendidikan dan pembiayaan pendidikan. Sehingga tercapainya pembelajaran kondusif dan berhasilnya kurikulum merdeka belajar dalam mencapai tujuan nasional. Sejalan dengan pendapat Evy Ramandina, kepala sekolah sebagai supervisor berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu melakukan pengarahan supaya sekolah memiliki kesamaan tujuan mengenai kurikulum merdeka belajar sehingga dapat mendukung kerjasama antara warga sekolah maupun masyarakat. Mendorong pendidik untuk meningkatkan kreativitasnya dalam merancang pembelajaran.<sup>113</sup> Kepala sekolah pada ikutsertaan pada penyusunan strategi pembelajaran kepada siswa, mengarahkan tenaga Pendidikan untuk mengembangkan kompetensi dan kreatifitasnya sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>113</sup> Evy Ramadina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi kurikulum merdeka Belajar", UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Vol 1 , No. 2.(2021), 141.

sekolah sehingga dapat meningkatkan karirnya dan melakukan kegiatan refleksi setelah melaksanakan program.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Pudak dalam perannya menjadi supervisor tidak hanya sebatas menjadi pengawas dan pembina, namun menjadi teladan bagi warga sekolah dalam setiap kinerjanya. Sejalan dengan pendapat Mardinah bahwa sebagai pemimpin serta suri tauladan di sekolah, kepala madrasah harus melaksanakan kinerjanya dengan profesional dan bermoral. Profesionalitas kepala madrasah dibuktikan dengan kinerja berdasarkan prinsip, pedoman sekolah dan kualifikasi kepala sekolah sesuai kebijakan pemerintah.<sup>114</sup> Sehingga dapat membangun manajemen dibawah kepemimpinannya. Strategi yang dapat di lakukan kepala madrasah yang bersifat supervisi dalam mengembangkan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu kepala madrasah memahami visi, misi dan tujuan madrasah, meningkatkan pelayanan lembaga.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Pudak dalam supervisi implementasi kurikulum merdeka belajar dengan menggunakan pendekatan khusus, juga menggunakan teknik khusus yang disesuaikan pada konteks sekolah. Karena kebijakan Kemendikbudristek bahwa pelaksanaan kepala sekolah sebagai supervisi implementasi kurikulum merdeka belajar berfokus pada

---

<sup>114</sup> Mardianah, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin", *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, Vol. 2, No. 1,(2021),123.

pembelajaran dan program siswa, maka kepala sekolah SMP Negeri 1 Puduk melakukan pengawasan dan pembinaan yang mengutamakan permasalahan guru saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai menurut Uswatun Hasanah mengenai pelaksanaan supervisi bertujuan untuk mengatasi permasalahan guru dalam kegiatan belajar mengajar, pengawasan kepada guru dilakukan kepala sekolah dengan kontinu, sedangkan penilaian kinerja guru secara langsung maupun tidak langsung.<sup>115</sup>

Teknik-teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 1 Puduk dibagi menjadi dua yaitu

- a) Teknik individu atau perseorangan, artinya teknik supervisi dilakukan perindividu, bertujuan untuk mengukur kemampuan tenaga pendidikan, memperbaiki kompetensi dan meningkatkan kualitas individu. Contohnya pendampingan mengajar, konsultasi pribadi, teguran, observasi prosedur pembelajaran dan sebagainya.
- b) Teknik kelompok, artinya dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah membagi atau menggabungkan tenaga pendidikan dalam melaksanakan supervisi. Namun teknik kelompok ini juga dilakukan pada keadaan tertentu sesuai kondisi dan kebijakan

---

<sup>115</sup> Uswatun Hasanah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK Islamiyah Ciputat" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh, Jakarta, 2016) 93.

pemerintah. Contohnya musyawarah, Diklat dan seminar guru mata pelajaran.

Hal ini sesuai dengan menurut Hamadi mengenai teknik supervisi yang dapat diimplementasikan dengan mempertimbangkan jumlah guru dan kondisi berbeda yang di miliki guru., yaitu sebagai berikut

1. Teknik supervisi berfokus pada jumlah guru, Teknik yang dapat dilakukan melalui Teknik supervisi kelompok. contohnya seminar, diklat, rapat guru dan konseling berkelompok. Sedangkan pada tchnik individu dapat dilakukan dengan cara kunjungan atu pendampingan kelas dan konsultasi. Kelebihan dari pelaksanaan teknik ini adalah supervisor dapat memberikan pembinaan bersama atau indinvidu sesuai dengan kompetensi antara guru yang berbeda mata pelajaran,
2. Teknik supervisi berfokus pada kondisi guru. Kondisi guru meliputi kompetensi, usia, keterampilan danstandarisasi guru. Fokus Teknik ini adalah kondisi guru, maka dapat dibedakan atau di kelompokkan guru-guru dengan kemampuan yang sama. Teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, *converence*, buku pengembangan kerja guru, prosedur pembelajaran, diklat dan *workshop*.<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> Hamdi, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur*"(Tesis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2011) 46.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Pudak selain melakukan teknik supervisi tersebut, juga melakukan pendidikan, pengembangan, penjelasan serta pengarahan terkait aspek-aspek yang berkaitan dengan realisasi kurikulum merdeka belajar yaitu pengembangan tenaga pendidikan SMP Negeri 1 Pudak melalui pembinaan tanggung jawab dan tupoksi pekerjaan, pengembangan program yaitu pembinaan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang disusun bersama warga sekolah serta pengembangan lingkungan sekolah menjadi sekolah adiwiyata.

Hal ini sesuai menurut Hamdi mengenai hasil teknik pengawasan dapat dilakukan dengan menggunakan orientasi berikut. Orientasi staf, orientasi ini memperjelas peran struktural dan fungsional semua staf yang bekerja di sekolah sesuai dengan tugas, kewajiban, dan tanggung jawabnya. Pengenalan program, penjelasan semua program yang berkaitan dengan lingkungan organisasi sekolah dan administrasi pendidikan. Orientasi kesempatan belajar, yaitu menjelaskan tersedianya kesempatan belajar yang berguna untuk memperlancar proses belajar mengajar. Dan Orientasi lingkungan, penjelasan tentang situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang berkaitan dengan kegiatan sekolah.”<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> Hamdi, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur"(Tesis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2011) 46.

3. Analisis Hasil Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi kurikulum merdeka Belajar Di SMP Negeri 1 Puduk, Ponorogo.

Implementasi kurikulum merdeka belajar melalui peran kepala sekolah sebagai supervisor sebagai salah satu solusi kurikulum merdeka belajar dapat dilaksanakan secara signifikan. Esensi kurikulum merdeka belajar sebagai upaya pemerintah menanggulangi *Learning Lost* akibat salah satu dampak *Covid-19* dapat dicegah dengan memanfaatkan seluruh satuan pendidikan di Indonesia. SMP Negeri 1 Puduk dengan implementasi kurikulum merdeka saat ini, dapat memperbaiki kualitas pengelolaan sekolah, program kegiatan siswa serta kompetensi/kualifikasi yang dimiliki guru sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan kepala sekolah diberikan keleluasaan dari dinas pendidikan untuk mengembangkan sekolahnya sesuai kondisi yang ada. Hal ini sesuai menurut Suryaman bahwa *Outcome-Basic Education* (OBE) adalah arah dari konsep kurikulum belajar mandiri yang fokus tingkat kemampuan manajemen dan menyesuaikan Hasil lulusan dengan kebutuhan industri.<sup>118</sup> Melalui supervisi, kepala sekolah SMP Negeri 1 Puduk melakukan berbagai pendekatan dan teknik dalam menyelesaikan masalah pembelajaran maupun pengelolaan sekolah. Seperti melalui kegiatan observasi, analisis dan rapat dilakukan oleh kepala sekolah dan tenaga pendidikan SMP Negeri 1 Puduk.

---

<sup>118</sup> Suryaman, M, 2020, "Orientasi Implementasi kurikulum merdeka Belajar". Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Budaya, Vol.1, No. 1. (2020), 20.

Kepala sekolah tidak hanya melakukan pengawasan namun juga meningkatkan kekeluargaan antar staf melalui komunikasi informal, kesepakatan tertentu dan pendekatan persuasi lainnya. Sehingga rasa sungkan staf untuk berdiskusi dengan kepala sekolah untuk menyampaikan kesulitannya. Hal ini sesuai menurut Wahjosumidjo bahwa Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konseptual, Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang fleksibel, serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.

Kepala sekolah dapat membangun hubungan kerjasama antar warga sekolah karena kompetensi sosial yang dimilikinya. Selain itu kepala sekolah adalah seorang politisi yang dapat melakukan persuasi dan menciptakan kesepakatan untuk membangun Kerjasama di sekolah. sehingga terciptanya kerjasama (*cooperation*) dengan berbagai pihak, sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan.<sup>119</sup> Selain itu menurut Evi Ramadina, kepala sekolah dalam berperan menjadi supervisor implementasi kurikulum merdeka belajar adalah

- a. Mengarahkan guru dan tenaga pendidikan untuk memahami esensi kurikulum merdeka belajar.

---

<sup>119</sup> Wahjosumidjo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 97.

- b. Meningkatkan Kerjasama dan kolaborasi antar warga sekolah, pihak internal maupun pihak eksternal.
- c. Meningkatkan kualitas dan kreatifitas pendidik dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar yang berpusat pada siswa melalui kesempatan berbagai pelatihan dan pembinaan. Serta mendorong tenaga pendidikan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.<sup>120</sup>

Penerapan kurikulum merdeka di satuan pendidikan hingga saat ini tentunya mengalami berbagai kendala, begitu juga di SMP Negeri 1 Puduk. Selain dilatar belakangi dengan esensi kurikulum yang dahulu berfokus pada pengembangan siswa menjadi berfokus pada kemerdekaan siswa dalam belajar serta kemerdekaan guru dalam mengajar, kendala yang dialami SMP Negeri 1 Puduk adalah sarana prasarana pendukung kurikulum merdeka belajar belum terpenuhi, kendala bersifat teknis, kompetensi pendidik yang harus mengikuti berbagai pengembangan mengajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian Mardinah mengenai strategi implementasi kurikulum merdeka belajar Madrasah Tsanawiyah 2 Musi Banyuasin, bahwa kendala yang di alami oleh MTs Negeri 2 Musi Banyuasin yaitu adaptasi administrasi serta manajemen sekolah setelah *Covid-19*, sarana prasarana yang masih ditahap pemenuhan, persiapan pendidik untuk

---

<sup>120</sup> Evy Ramadina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi kurikulum merdeka Belajar", Vol 1, No 2, (2021),140.

melakukan peningkatan atau perubahan pembelajaran dan pembiayaan sarana prasarana yang masih belum tercukupi.<sup>121</sup> Sehingga adanya peran kepala sekolah dalam supervisi mengenai pembelajaran didasarkan dari dua hal, salah satunya mengenai perubahan kurikulum yang dapat mengakibatkan perubahan pada pembelajaran maupun sistem majerial sekolah. Sehingga realisasi kurikulum harus senantiasa menyesuaikan dengan kondisi dan sumberdaya di sekolah.<sup>122</sup>

Disamping hal tersebut Hasil peran kepala sekolah sebagai supervisor pada pelaksanaa kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Puduk adalah pengelolaan lingkungan sekolah menjadi asri, kondusif dan kreatif karena terdapat kerajinan siswa yang berguna dilingkungan sekolah seperti pot tanaman, gambar mural serta pengadaan pendukung fasilitas sekolah lainnya. Siswa dapat mengembangkan kreatifitas dan inovasinya di bidang akademik dan non akademik. Tenaga pendidikan SMP Negeri 1 Puduk telah memenuhi kualifikasi dan kompetensinya untuk menjalankan administrasi maupun pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puduk. Peran supervisor menurut Olivia dalam penelitian Evy Ramadina yang melakukan pengawasan, koordinasi, konsultan, pemimpin dan evaluator

---

<sup>121</sup> Mardianah, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin", *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, Vol. 2, No. 1, (2021),43.

<sup>122</sup> Binti Maunah, " *Sepervisi Pendidikan Islam "Teori Dan Praktik"* (Yogyakarta:Teras, 2009), 43.

di sekolah. Kepala sekolah dapat bertanggung jawab dan mengupayakan dengan berkerjasama antara warga sekolah dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif, sehingga warga sekolah dapat mendapatkan rasa aman untuk mengembangkan potensinya.<sup>123</sup>

Hasil peran supervisi kepala sekolah dalam kurikulum merdeka belajar tahap implementasi di SMP Negeri 1 Puduk hampir dua semester ini adalah pada bidang kurikulum sudah berupaya mengelola seluruh program kegiatan sekolah, termasuk kegiatan belajar mengajar dan penanaman profil pelajar Pancasila di pembelajaran. Bidang kesiswaan mengelola kegiatan akademik dan non akademik sebagai sarana siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya. Bidang kesiswaan pada saat ini SMP Negeri 1 Puduk melakukan kerajinan batik, pengelolaan sampah, menghias kelas, pelatihan tari serta ekstrakurikuler lainnya. Bidang sarana prasarana telah melakukan perencanaan terkait program sekolah adiwiyata dan peningkatan kuantitas fasilitas sekolah yang tidak memadai, guru dan siswa telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai pedoman kurikulum merdeka belajar meskipun masih dalam tahap pengembangan dan adaptasi.

Hal ini sesuai tujuan dari Supervisi akademis meliputi pembinaan dan pengawasan mengenai perbaikan kondisi pada kondisi personal dan

---

<sup>123</sup> Evy Ramadina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi kurikulum merdeka Belajar", vol 1, No 2,(2021), 140.

material demi mencapai kondisi pembelajaran yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan supervisi administrasi yaitu pembinaan dan pengawasan pada pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Seperti kemampuan guru melakukan perencanaan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran personal sosial dan manajemen kelas.<sup>124</sup> Serta dengan melaksanakan tugas mengenai supervisi, maka kepala sekolah harus melaksanakan hal-hal berikut :

- a. Melakukan penyusunan serta perencanaan program sekolah bersama guru, orang tua wali dan komite sekolah.
- b. Menjadi tauladan bagi warga sekolah serta emelihara hubungan antara pihak internal dan eksternal sekolah.
- c. Mengawasi, membimbing serta membina staf atau guru dalam menyelesaikan permasalahan di sekolah.
- d. Menjunjung tinggi kesepakatan bersama melalui musyawarah mufakat.
- e. Menyediakan sarana prasarana untuk pengembangan guru dan staf sekolah
- f. Memastikan tenaga Pendidikan dalam bertugas sesuai dengan kemampuan atau bidangnya. Menyesuaikan program kerja bersama staf agar sesuai.
- g. Mendukung pengembangan krestivitas tenaga Pendidikan atau siswa untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas.<sup>125</sup>

---

<sup>124</sup> Ahmad Ashari, "*Supervisi Rencana Program Pembelajaran* "(Jakarta:Rineka Cipta, 2004), 12.

<sup>125</sup> Tatang S, "*Administrasi Pendidikan*" (Bandung: CV Pusaka Setia, 2017), 134.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Pendekatan yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 1 Puduk sebagai supervisor dalam kurikulum merdeka belajar saat ini menggunakan dua pendekatan supervisi mengenai pembelajaran yaitu pendekatan berfokus guru (*Teacher Centered- Approach*) yaitu pendekatan dengan guru yang berperan sebagai yang menguasai keilmuan di kelas dan bertanggung jawab pada seluruh kegiatan pembelajaran. Dan pendekatan yang berfokus pada siswa (*Student Centered*) pendekatan ini memberikan keleluasaan siswa dalam menggali keilmuan ataupun potensi yang dimilikinya untuk dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Selain hal tersebut terdapat tiga pendekatan supervisor yang dilakukan secara umum oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Puduk saat ini adalah Pendekatan langsung (*Direct Approach*), pendekatan yang dilakukan saat kepala sekolah dengan tenaga pendidikan SMP Negeri 1 Puduk mengalami masalah yang bersifat dapat diselesaikan secara langsung melalui interaksi langsung, realisasinya adalah bimbingan, konsultasi, motivasi dan pengarahan. Pendekatan ini dalam upaya implementasi kurikulum merdeka belajar lebih sering dilakukan. Pendekatan tidak langsung (*Non-Direct Approach*), kepala sekolah SMP Negeri 1 Puduk melakukan pendekatan ini

jika guru atau staf mengalami permasalahan di waktu yang lain atau saat kepala sekolah tidak berada di sekolah. Realisasi pendekatan ini adalah guru atau staf melaporkan masalah yang terjadi, kritik atau saran terkait pengelolaan sekolah serta penyampaian keluhan terkait tugas yang diemban guru atau staf SMP Negeri 1 Puduk. Dan yang terakhir adalah pendekatan kolaborasi, yaitu pendekatan dengan kepala sekolah antar tenaga pendidikan SMP Negeri 1 Puduk pada keadaan khusus, seperti kemampuan atau kompetensi atau usia pembelajaran, sehingga dapat dilakukan pendekatan langsung berupa konsultasi dan pendekatan tidak langsung seperti laporan dari guru tersebut atau siswa pada saat pembelajaran.

2. Teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 1 Puduk sebagai supervisor pada implementasi kurikulum merdeka belajar adalah teknik perseorangan, merupakan teknik supervisi dilakukan perindividu, bertujuan untuk mengukur kemampuan tenaga pendidikan, memperbaiki kompetensi dan meningkatkan kualitas individu. Contohnya pendampingan mengajar dilakukan pada saat pertemuan awal, pertengahan dan akhir semester. Konsultasi pribadi diberikan minimal satu kali sesuai dengan guru, teguran, observasi prosedur pembelajaran dan sebagainya. Teknik kelompok, artinya dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah membagi atau menggabungkan tenaga pendidikan dalam melaksanakan supervisi. Contohnya musyawarah, Teknik ini dilakukan tiga kali pada awal tahun

ajaran baru, Teknik lainnya adalah workshop, Diklat dan seminar guru mata pelajaran. Teknik individu dan kelompok masing-masing dilakukan sesuai konteks permasalahan yang dialami guru. Faktor penghambat Teknik ini adalah fasilitas pendukung Teknik supervisi kurang memadai serta masih terdapat rasa keengganan tenaga pendidik untuk di supervisi.

3. Hasil kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak adalah tercapainya implementasi kurikulum merdeka belajar serta selain pengawasan dan pembinaan pembelajaran atau administrasi, Kepala sekolah juga meningkatkan kekeluargaan antar staf melalui komunikasi informal, kesepakatan tertentu dan pendekatan persuasi lainnya. Sehingga rasa sungkan staf untuk berdiskusi dengan kepala sekolah untuk menyampaikan kesulitannya. Selain itu Hasil peran kepala sekolah sebagai supervisor pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pudak adalah terlaksananya kegiatan refleksi guru dan capaian pembelajaran sesuai fase perkembangan dalam kegiatan belajar mengajar, pengelolaan lingkungan sekolah menjadi asri, kondusif dan kreatif , salitas terpenuhi dan tenaga pendidikan di SMP Negeri 1 Pudak telah memenuhi kualifikasi dan kompetensinya untuk menjalankan administrasi maupun pembelajaran di SMP Negeri 1 Pudak.

## B. SARAN

### 1. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 1 Pudak

Dengan adanya pergantian kurikulum yang menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan sekolah, harapannya menjadi pembelajaran serta kesempatan untuk menciptakan sebuah inovasi dalam pengelolaan lembaga. Keadaan saat ini yang memanfaatkan teknologi dan selalu adaptif dalam merespon perkembangan keilmuan sebagai salah satu kunci dalam mengelola lembaga sekolah yang berkualitas dan unggul.

### 2. Bagi guru, staf dan siswa SMP Negeri 1 Pudak

Segala perubahan hendaknya dipahami dan dimanfaatkan dengan baik. Melalui perubahan seseorang akan meningkatkan kapasitas dan kemampuannya untuk mampu bersaing dengan perkembangan yang akan datang. Belajar bukan hanya untuk siswa, namun belajar adalah sarana untuk berubah ke arah yang lebih baik. Selalu semangat dalam meningkatkan kemampuan.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya.

Semoga penelitian ini dapat menjadi tambahan bahan rujukan dan referensi untuk menciptakan pengembangan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Faiz. & Purwati. *Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka & General Education*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3 . No 3. 2021.
- A, Mayasari. *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. JIIP*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol 4. No 5. 2021.
- Abdulloh. *Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa*. Edureligia. Vol 1 dan No 1. 2017.
- Ashari, Ahmad. *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Anggito, Albi. Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Barnabas, Halifat Wahid. Dkk. *Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Merdeka Belajar*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling. vol 4 dan no 5. 2022.
- Basuki, *Evaluasi dan Supervisi Standar Kepala Sekolah dalam Peningkatan Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Guru Vol. 1 No. 2. 2020.
- Cerelia, Jessica Jesslyn. *Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia*. Seminar Nasional Statiska X. 2021.
- E, Dharma Sherly, & Sihombing, H. B. *Merdeka belajar: kajian literatur*. Urban Green Conference Proceeding Library. 2020.



Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 162

Tahun 2021 mengenai Progrm Sekolah Penggerak.

Khasanah, Uswatun. *Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*

*di SMK Islamiyah Ciputat*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatulloh. Jakarta.2016.

M, Hidayani. *Model Pengembangan Kurikulum. At-Ta'lim : Media Informasi*

*Pendidikan Islam*. 16(2). 2018. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>

M, Suryaman. *Orientasi Implementasi kurikulum merdeka Belajar*.Seminar

Nasional Pendidikan Bahasa dan budaya.Vol 1.No 1.2020.

<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>.

Mardianah. *Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Di*

*MTs Negeri 2 Musi Banyuasin*. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*. Vol. 2. No. 1. 2021.

Maunah, Binti. *Sepervisi Pendidikan Islam "Teori Dan Praktik"*

.Yogyakarta:Teras, 2009.

Murwantini,Sri. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Di Sekolah*

*Menengah Kejuruan Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*.

*TAMAN VOKASI* 2, no. 2. 2017. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v5i2.2521> .

Muslim, Sri Banun. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional*

*Guru*.Jakarta:CV Alfabeta. IKAPI. 2010.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah* .Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2005.

- Nasution, Lukman. et. *Kebijakan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staff dan Kurikulum Di SMA Negeri 2 Medan*. Educandu Manajemen. Vol 11. No 2.2018.
- Nugraini, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* .Solo: Cakra Books, 2014.
- Nurhayati,Siti. *Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*(Lampung : CV IQRO, 2019).
- Nuruni dan Kustini. *Experiental Marketing, Emotional Branding, and Brand*, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan Vol.7. No 1. 2011.
- Noor, Zulki Zulkifli. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*” .Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Nasution,Inom. Sagala. Daryanto, *Kebijakan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staf Dan Kurikulum Di SMA Negeri 2 Medan*, EcanduM, Vol. 11, No2, 2018.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategid Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013).
- Syahril. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* .Padang: UNP Press, 2004.
- <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/mengenal-kurikulum-merdeka/> . Diakses pada sabtu,21 januari 2023. Pkl 11:23 wib.

Peraturan Menteri Kebudayaan, Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi  
(Permendikbud) Nomor 56 Tahun 2022.

Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia* .Bandung: PT. Bina Aksara.  
1988.

R.Raco, J. Dk. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan  
Keunggulannya* .Jakarta:Grasindo, 2010.

Rahayu, Restu. Dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah  
Penggerak*, Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Basicedu Vol 6 No  
4.2022.

Ramadina, Evy. *Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi kurikulum merdeka  
Belajar*, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Vol. 01. No. 2.

Rivai, Veithzal. Sylviana Murni. *Education Management; Analisis Teori Dan  
Praktik*(Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2009).

S, Tatang *Administrasi Pendidikan* .Bandung: CV Pusaka Setia, 2017.

Salim . Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung: Citapustaka Media,  
2012.

Sidiq, Umar. Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang  
Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya,2019.

Saleh, Sirajudin. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Hamzah Upu. 1st ed.  
Bandung: Pustaka Ramadhan Bandung.2017.

- Siyoto,Sandu. Dkk. *Dasar Metodologi Perubahan* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional* .Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Specia, Akello and Ahmad A. Osman, *Education as a Practice of Freedom Reflection on Bell Hooks, Journal of Education Anda Practice*.Vol 6 . No 17. 2015.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2002.
- Willes, Kimball. *Supervision for Better School* .New Yersey: Printice Hall Inc, Engwwood Cliffs, 1987.
- Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)* .Madura: UTM Press, 2013.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017).